

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNA DALAM DIALOG PENYIAR  
BENS RADIO 106,2 FM.**



*Building  
Future  
Leaders*

**FITRIAH**

**2125130447**

Skripsi ini Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Fitriah  
Nomor Registrasi : 2125130447  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Dialog Penyiar  
Bens Radio 106,2 FM.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing I



Asep Supriyana, S.S., M.Pd.  
NIP. 196910091998021001

**Penguji Ahli Materi**



Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum.  
NIP. 197811222006042001

#### Pembimbing II



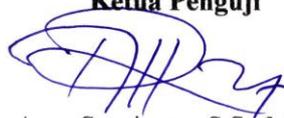
Aulia Rahmawati, M.Hum.  
NIP. 19800914 200801 2 013

**Penguji Ahli Metodologi**



Asisda Wahyu A.P., M.Hum.  
NIP. 197711262008121001

#### Ketua Penguji



Asep Supriyana, S.S., M.Pd.  
NIP. 196910091998021001

Jakarta, 14 Agustus 2017  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP. 196805291992032001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fitriah  
No. Reg : 2125130447  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Dialog Penyiar  
Bens Radio 106,2 FM.

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Fitriah

2125130447

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriah  
No. Reg. : 2125130447  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Dialog Penyiar Bens Radio 106,2 FM.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Execlusife Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017  
Yang menyatakan,

Fitriah  
NIM. 2125 13 0447

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, tuhan semesta alam, yang tidak pernah berhenti melimpahkan rahmat, kebaikan, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Dialog Penyiar Bens Radio 106,2 FM”

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis sepantasnya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang membantu memberikan kemudahan dan arahan kepada penulis dalam kelancaran skripsi ini.
2. Dr. Miftahulhairah Anwar, M.Hum., selaku Kaprodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yang penuh kesabaran dan kelikhlasan memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Asisda Wahyu A.P., M.Hum., selaku pembimbing akademik kelas C angkatan 2013 yang tak pernah luput memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Asep Supriana, S.S. M.pd pembimbing materi yang senantiasa dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan

dorongan pada penulis agar penelitian ini menjadi penelitian yang baik, berguna, dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Aulia Rahmawati, M.Hum., pembimbing metodologi yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajar dan membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Para staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dan memudahkan segala urusan dalam hal administrasi.
8. Kedua orang tua, Bapak Asnawi dan Ibu Babay S, yang tiada pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta materi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang baik.
9. Kakak-kakak penulis, Hafied Asnawi, Sri Oktari Asnawi, S.E., dan Hera Wati yang selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimaasih Kepada seluruh Keponakan yang penulis cintai, Cantika Aleani Safana, M. Sabil Rizki, M. Sakizar Rizki, yang selalu memberian asupan energi dengan tingaah laku kalian yang bikin gemas, sehingga penulis dapat penyelesaian sripsi dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan selama berkuliah di Universitas Negeri Jakarta: Anita Permatasari, Diah Ayu Wardani, Dina Amalia, Intan Permata Sari, Rr. Dewi Kartika, Sintia Apriliani, dan Nanda Yulia Wandani yang tak letih untuk saling memotivasi dan selalu ada untuk mendengar keluh kesah yang dialami penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.

12. Teman-teman UBHIL Futi Fradila, Naomi Fricila Manurung, Rhaenita Karlina Devi, Siti Fazriah, Tania Putri Ningrun, dan Putri Maharani, yang selalu ada untuk menemani penulis dalam keadaan suka dan duka. Dari dulu, sekarang, dan masa yang akan datang, kita akan selalu menjadi teman yang terbaik.

13. Teman-teman kelas Linguistik angkatan 2013 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran yang akan diberikan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Fitriah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	<b>6</b>
2.1 Hakikat Humor .....	6
2.2 Hakikat Wacana Humor .....	9
2.3 Hakikat Pragmatik.....	10
2.4 Prinsip Kesantunan.....	12
2.4.1 Maksim Kebijaksanaan.....	18
2.4.2 Maksim Kedermawanan.....	18
2.4.3 Maksim Penghargaan.....	19
2.4.4 Maksim Kesederhanaan.....	20
2.4.5 Makasim Pemufakatan.....	20
2.4.6 Maksim Kesimpatisan.....	21
2.5 Kerangka Berfikir .....	21
2.6 Penelitian Relevan.....	22

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Waktu dan tempat Penelitian.....	24
3.2 Metode Penelitian .....	24
3.3 Objek Penelitian .....	24
3.4 Fokus Penelitian .....	24
3.5 Instrumen Penelitian .....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7 Teknik Analisi Data.....	26
3.8 Kriteria Analisis Data .....	26
3.9 Kriteria Analisis.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Deskripsi Data.....	30
4.2 Analisis Data.....	31
4.2.1 Maksi Kebijakan.....	31
4.2.2 Maksim Kedermawanan .....	31
4.2.3 Maksim Penghargaan .....	32
4.2.4 Maksim Kesederhanaan.....	54
4.2.5 Maksim Permufakatan.....	56
4.2.6 Maksim Kesimpatian.....	58
4.3 Rangkuman Data.....	59
4.4 Interpretasi .....	60
4.5 Pembahasan.....	61
4.6 Keterbatasan Penulis.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## **ABSTRACT**

Fitriah. The principle of Modesty of a Breach in Dialogue Announcer Bens 106.2 FM Radio. Broadcasters Bens. Thesis Courses Indonesia Literature, Language and art Faculty State University of Jakarta, July 2017.

Research aims to understand offense principle modesty of the in dialogue announcer bens 106,2 fm radio. This research using data of dialogue announcer bens radio carried out since february 2017- june 2017. Methods used in this research is descriptive qualitative to technique analysis the contents of. It is focused on the six categories offense maxims modesty of the. Object this research is dialogue announcer bens 106,2 fm radio. Based on data analysis done, the results research as follows: ( 1 ) of 60 dialogue used as lab data, found 60 data offense maxims modesty of the. Offense maxims modesty of the frequently in use is a violation maxims award 52 dialogue the percentage ( 86,67 % ). This showed that in a humor often used in violations who seemed lampoon, opprobrious and dropped each other.

Key words: Pragmatics, breach of the principle of Politeness, Dialogues 106.2 FM Radio Broadcasters Bens.

## **ABSTRAK**

**Fitriah.** Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Dialog Penyiar Bens Radio 106,2 FM. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelanggaran prinsip kesantunan dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM. Penelitian ini menggunakan data berupa dialog penyiar Bens Radio yang dilakukan sejak Februari 2017- Juni 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada 6 kategori pelanggaran maksimal kesantunan. Objek penelitian ini adalah dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dari 60 dialog yang dijadikan data penelitian, ditemukan 60 data pelanggaran maksimal kesantunan. Pelanggaran maksimal kesantunan yang sering digunakan adalah pelanggaran maksimal penghargaan sebanyak 52 dialog presentase (86,67%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu humor sering kali digunakan dalam pelanggaran yang terkesan meledek, menghina dan menjatuhkan satu sama lain.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Pelanggaran Prinsip Kesantunan, Dialog Penyiar Bens Radio 106,2 FM.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat penyampai pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bahasa lisan, bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi penyampaian pesan antar penutur dan mitra tutur dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk memunculkan humor yang berfungsi untuk menghibur, mencairkan suasana, dan sebagainya.

Hal demikian terjadi karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan hiburan dari segala aktivitas rutin yang dilakukan setiap harinya. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan cara, mencari atau membuat sesuatu yang dapat menimbulkan kelucuan. Umumnya kelucuan ditimbulkan dari pengalaman personal seseorang. Namun, kelucuan juga selalu kena-mengena dengan hal-hal yang tidak wajar atau umum. Yang wajar dan umum, tidak memerlukan perbaikan atau tidak lagi menyediakan wadah untuk menjadi lucu. Tetapi hal-hal yang aneh dan nyeleneh dapat menimbulkan suatu kelucuan yang disebut sebagai humor.

Humor merupakan salah satu sumber rasa gembira yang dirasakan oleh manusia, ketika seseorang itu melihat sesuatu yang dianggap dapat mengundang tawa. Hal ini terjadi karena humor tercipta dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh penutur. Karena dalam menciptakan suatu humor terdapat

pelanggaran prinsip-prinsip kerja sama dan teknik humor yang dilakukan. Menurut Leech, pelanggaran prinsip-prinsip kerjasama terbagi menjadi enam kategori maksim kesantunan yaitu; maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Keterkaitan kedua teori di atas dapat dilihat dari percakapan yang terjalin antar penyiar radio Bens Radio yang diuraikan sebagai berikut:

#### Dialog (1)

Bobby Bio : Gua? Yaitu kalo ada bola gue syut,ada bola gua syut  
 Oni Bio : Oh maksudnya lu lemparin ke ring?  
 Bobby Bio : Iya ke ring  
 Oni Bio : Oh bukan suting kamera bukan?  
 Bobby Bio : Lah kaga, begitu gua lempar On, bolanya kaga nyampe-nyampe ring On (ya engga, ketika gua lempar, bilanya engga sampe-sampe ring On)  
 Oni Bio : Sampe mane? (sampe mana)  
 Bobby Bio : **Gua yang nyampe hahaha**

Dalam dialog 1 topik yang dibahas terkait mengenai Bobby memakai baju singlet seperti anak-anak basket pada umumnya. Bobby mengatakan bahwa bukan bola yang sampai ke dalam ring tetapi Bobby, yang seharusnya bola yang masuk kedalam ring bukan Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengartikan "*Gua yang nyampe*". Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan diri sendiri didepan mitra tutur yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini melihat bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan dan teknik humor yang digunakan dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa yang di gunakan penyiar Bens Radio?
2. Unsur pragmatik apa saja yang digunakan penyiar Bens Radio?
3. Bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan dalam dialog humor penyiar Bens Radio?
4. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan dan teknik humor yang digunakan dalam dialog penyiar Bens Radio 106, 2 FM?"

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah terfokus pada pelanggaran prinsip kesantunan yang sering di gunakan dalam dialog penyiar Bens Radio 106, 2 FM. Pembatasan ini di lakukan bertujuan peneliti agar terfokus dalam menganalisi dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan dan teknik humor yang terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan linguistik dalam bidang pragmatik, terutama mengenai prinsip kesantunan dan teknik humor yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kajian pragmatik.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan membaca atau dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi penyiar radio, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan agar lebih memahami prinsip kesantunan dan teknik humor yang digunakan saat berdialog.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori humor, fungsi humor, wacana humor, pragmatik, dan prinsip kesantunan

#### **2.1 Hakikat Humor**

Dalam kehidupan masyarakat, humor tidak dapat dipisahkan dan menjadi suatu kebutuhan yang penting karena begitu banyak manfaat yang dirasakan oleh manusia diantaranya yaitu, menenangkan pikiran yang sedang kacau, dapat mencairkan suasana dalam keadaan tegang. Sedangkan dalam kajian bahasa, humor merupakan salah satu jenis wacana yang sering digunakan untuk menimbulkan kelucuan dan mengundang tawa yang disebabkan adanya isi atau bahasa yang digunakannya.

Sejalan dengan teori Endahwarni yang mengemukakan bahwa selain untuk hiburan, humor juga sering dijadikan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri, mencairkan ketegangan suasana, menyampaikan pesan kepada masyarakat, dan mendidik masyarakat untuk memahami secara kritis keadaan di sekitarnya.<sup>1</sup> Hal itu sudah tidak lazim dalam masyarakat karena sudah banyak yang menggunakan humor dengan maksud mengkritisi kinerja pemerintah yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar atau ke tidak sukaan seseorang

---

<sup>1</sup> Sari Endawarni, *Kosa Kata dan Ungkapan Humor Srimulat* (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), hlm. 17.

terhadap orang lain. Dengan cara melakukan pembuat karikatur humor, tayangan-tayangan humor di televisi dan bisa melakukan dialog percakapan dengan unsur humor, dengan begitu kritik-kritik tersebut dapat di terima tanpa menimbulkan kesalah pahaman terhadap pihak yang dikritik.

Humor terdapat berbagai macam kategori dari bentuk gambar, lisan, tulisan atau dalam bentuk tayangan di televisi. Dari karegori tersebut yang lebih lengkap dan sering menggunakan humor ialah, kategori televisi, kategori ini memiliki berbagai aspek-aspek yang sering dugunakan sebagai pendukung adanya kehumoran diantaranya, dengan melalu gerakan tubuh, intonasi, penampilan kostum dan aspek nonverbal lainnya. Sedangkan humor gambar hanya sebgai pelengkap dalam medianyaa, terkadang dapat menjadi lucu dengan adanya unsur verbal didalamnya seperti kartun komik.

Humor tulisan merupakan humor yang memiliki kesamaan dengan humor lisan yang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menimbulkan suatu humor. Secara tidak langsung, humor tulisan dan humor lisan memiliki kesamaan proses pengolahan, yang membedakan ialah humor lisan di dukung dengan adanya intonasi, irama, jeda dan unsur fungtuasi lainnya. Sedangkan humor tulisan tidak ditemukan unsur fungtuasi tanda daca didalamnya.

Bentuk Humor dalam lisan mengandung unsur-unsur aspek bahasa yang lebih mendominasi dalam kemajuannya humor. Dalam kategoti ini humor lisan sering digunakan dalam media radio, rekaman-rekama kaset dan rekaman lainnya.

Selain itu, humor juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang lucu dan dapat menggelikan hati. Hal ini sejalan dengan pengertian humor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, humor adalah sesuatu yang lucu, keadaan yang menggelikan hati, kelucuan dan kejenakaan<sup>2</sup>. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Yuniawan bahwa humor adalah sesuatu yang lucu dan menggelikan hingga dapat membuat orang tersenyum, tertawa, meringis, bahkan keluar air mata.<sup>3</sup> Tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melewati itu semua dan menjadi suatu kebutuhan. Pendapat ini, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Shurcliff dalam Mulyana bahwa humor dapat menjadi alat untuk mecairkan kemarahan yang memuncak yang berhubungan dengan antisipasi akan pengalaman negatif.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian humor dapat dipahami bahwa humor adalah suatu kelucuan yang dapat menggelikan hati seseorang. Selain itu, humor berfungsi sebagai saran untuk menunjukkan eksistensi diri, mencairkan suasana, dan kekakuan suasana sehingga humor menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, menurut Manser dalam Rahmanadji, humor terbagi menjadi tiga jenis yaitu: teori superioritas dan meremehkan, teori mengenai tidak

---

<sup>2</sup> Tim Oenyusun, *kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 512

<sup>3</sup> Tommi Yuniawan, "Fungsi Asosiasi dalam Wacana Humor" dalam Jurnal Ilmiah *Linguistika*, Volume 14. No. 27. September 2007, hlm. 5-6.

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Humoris* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 15.

keseimbangan, putus harapan dan bisosiasi, dan teori mengenai ketegangan atau pembebasan dari tekanan.

Pertama, teori superioritas dan meremehkan, dalam teori ini yang menertawakan berada pada posisi super; sedangkan sedangkan objek yang ditertawakan berada pada posisi degradasi (diremehkan atau di hina). Kedua, mengenai tidak keseimbangan, putus harapan dan bisosiasi. Dalam teori ini, humor tercipta dari adanya ketidakseimbangan atau sesuatu yang tidak semestinya. Humor juga dapat tercipta dari adanya perasaan atau ekspresi putus asa dari seseorang akan sesuatu. Sementara, dalam biosiasi, humor muncul karena adanya hal-hal yang tidak terduga, kalimat atau kata yang menimbulkan dua macam asosiasi. Ketiga, mengenai ketegangan atau pembebasan dari tekanan. Dalam teori ini, humor muncul dari suatu kebohongan dan tipu muslihat berupa rasa simpati dan pengertian. Humor dapat menjadi simbol pembebasan ketegangan dan tekanan berupa ungkapan atau eliteri, dan humor dapat pula serius seperti satire dan murahan seperti humor jalanan<sup>5</sup>.

## **2.2 Hakikat Wacana Humor**

Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi dalam tataran gramatikal bahasa. Menurut Schiffrin wacana terbagi menjadi tiga ketegori Pertama, pandangan strukturalis yang mengatakan bahwa wacana adalah bahasa di atas kalimat atau klausa. Wacana dilihat sebagai sebuah tingkat struktur yang lebih tinggi daripada kalimat atau unit teks liannya.

---

<sup>5</sup> ibid

Kedua, pandangan fungsionalis yang membatasi studi wacana sebagai studi tentang semua aspek penggunaan bahasa. Pandangan ini mendorong para peneliti wacana untuk berfokus pada pola-pola pembicaraan yang muncul dari penggunaan strategi komunikasi. Oleh karena itu, pandangan fungsionalis lebih mengandalkan pada cara ujar disituasikan dalam konteks daripada karakteristik gramatikal dari ujaran sebagai kalimat.

Ketiga, pandangan yang melihat wacana sebagai ujaran. Wacana muncul tidak sebagai sekumpulan unit-unit struktur bahasa yang dikon-tekstualkan, tetapi sekumpulan unit-unit penggunaan bahasa yang dikontekstualkan. Pandangan ini tampaknya merupakan persinggungan antara kedua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan strukturalis dan pandangan fungsionalis.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan oleh Schiffirin dapat disimpulkan bahwa wacana humor erupakan suatu bahasa yang yang memunyai tiga kateegori yang perlu kita hetahui yaitu berdaarka dengan bahwa, fungsiaonal dan konteks penggunaan bahasasa. Dari ketiga kategori tersebut mempunyai tujuan atau kegunaan dalam terjadinya sutu wacana seperi untuk menganalisis pelanggaran unit-unit bahasa dengan mudahnya terbentuk. Lalu kajian dalam pembentuknya wacana humor bertujuan untuk menganalisis orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu dalam pembuatan humor, dan terakhir kajian yang berkaitan dengan kontek beertujuan untuk mngidentidikasi kontek-kotek yang di gunakan dalam tuturan yang ditapsirkan oleh tuturan.

---

<sup>6</sup> Deborah Schiffirin, *Ancangan Kajian Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 28-56.

Wacana humor, Soedjatmiko dalam Wijana mengatakan bahwa humor di tingkat wacana diciptakan melalui pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.<sup>7</sup> Dalam kedua kategori tersebut merupakan indikator indikator berperan penting dalam terjadinya atau pembentukan suatu wacana humor. selanjutnya dalam cara membedakan antara wacana humor dengan wacana lainnya untuk mempertegas pendapat tersebut, Wijana mengemukakan, “Dalam wacana nonhumor, prinsip-prinsip pragmatik dipatuhi secara ketat, tetapi dalam wacana humor, prinsip-prinsip tersebut justru dilanggar.”<sup>8</sup>

Wacana humor berkembang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dilihat ketika masyarakat menggunakan humor dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan sebagai alat komunikasi, seperti halnya penggunaan humor dalam percakapan Bens Radio yang menggunakan humor sebagai alat untuk menghibur penyiarnya.

### **2.3 Hakikat Pragmatik**

Definisi pragmatik telah banyak disampaikan para ahli linguistik yang menggeluti pragmatik. Menurut Levinson, mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Batasan Levinson itu selengkapnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

---

<sup>7</sup>I Dewa Putu Wijana, *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa* (Jogjakarta: Ombak, 2004), hlm. 20.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 30-31

*Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized or encoded in the structure of a language”<sup>9</sup>*

Yang dimaksud adalah pragmatik merupakan kajian bahasa dari perspektif fungsional, maksudnya, pragmatik berusaha menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik yang mengacu pada pengaruh dan gejala diluar linguistik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wijana yang mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal<sup>10</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang ilmu bahasa seperti halnya penggunaan bahasa yang digunakan dalam kehidupan manusia secara nyata, yang digunakan dalam tujuan tertentu. Bukan hanya itu saja, pragmatik dapat mempelajari bahasa yang pada dasarnya ditentukan pada konteks yang mendasari dalam hubungan suatu bahasa, dan menjelaskan aspek-aspek dalam kaitannya dengan konteksnya.

## **2.4 Prinsip Kesantunan**

Dalam suatu percakapan, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan, tetapi membangun keharmonisan antara dua belah pihak yang saling berkaitan dalam berkomunikasi. Dengan cara membangun

---

<sup>9</sup> Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

hlm 9.

<sup>10</sup> I Dewa Putu Wijana, *op.cit*, hlm 2.

terjadinya suatu prinsip kesantunan berbahasa yang merupakan salahsatu prinsip kesantunan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam kajian sutau bahasa digunakan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dalam komunikasi anata penutur dengan lawan tutu, pendengar dengan pembaca dari kedua pasangangan tersebut harus menguasai atau memahami prinsip kesantunan. Karena pemahaman dari ke dua belah pihak tersebut merupakan kunci kebrhasilan dalam sebuah komunikasi. Maka dari itu prinsip kesantunan dalam berbahasa sering di kaitkan dengan aspek moral dengan melatarbelakangi pihal-pihal pembicara.

Dalam suatu prinsip kesantunan dalam komunikasi memiliki tujuan tertentu, Leech mengatakan bahwa tujuan dari kesantunan adalah untuk meminimalkan efek dari pernyataan atau ekspresi yang tidak sopan dan untuk memaksimalkan kesantuna dari ilokusi yang santun.<sup>11</sup>

Sementara itu, Eelemen berpendapat bahwa dalam hal yang pengertian dalam teoretis adanya muka positif dan negatif, prinsip ancaman muka, dan rasionalitas dalam prinsip kesantunan Brown dan Levinson, diperkirakan tidak berubah-ubah di antara kebudayaan-kebudayaan yang ada dan dengan demikian berlaku secara universal.<sup>12</sup>

Brikutnya Robin Lakof dalam Rahardi menyatakan terdapat tiga ketentuan yang harus dipenuhi dalam prinsip kesantunan, yaitu skala formalitas (*formality scale*), skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*), dan skala kesamaan atau

---

<sup>11</sup> Geoffrey N. Leech, Prinsip Kerjasama dalam sebuah Interaksi

<sup>12</sup> Gino Eelen. Kritik Teori Kesantunan. (Surabaya: Erlangga university Press, 2006) hlm. 6.

kesekawanan (*equality scale*)<sup>13</sup>. Skala yang dimaksud dengan skala formalitas dalam pesertaturur yang menyampaikan tujuan tertentu tidak boleh menggunakan nada yang memaksa atau dengan nada yang mengancam. Karena dalam skala formalitas ini diharapkan peserta tutur memperhatikan kesopanan seperti contoh berikut ini

(1) A : Maaf, kalau tidak keberatan bolehkah saya meminta nomor *handphone* Anda?

B : Oh, silakan. Ini kartu nama saya, di dalamnya ada nomor *handphone* dan alamat saya

Skala ketidaktegasan menganjurkan agar peserta tutur dalam bertutur tidak menimbulkan ketegangan atau kekakuan peserta tutur lainnya. Pilihan-pilihan harus diberikan oleh kedua belah pihak.

Contoh:

(2) A : Jika mau membayar tiket, Bapak bisa bayar langsung ke kantor atau transfer ke no rekening saya. Atau kalau Bapak sibuk, biar staf saya yang akan menjemput ke kantor Bapak.

B : Oh, baik. Kalau begitu, saya transfer aja. Tolong sms-kan no rekeningnya ya.

Skala kesamaan menganjurkan agar peserta tutur menempatkan dirinya sebagai sahabat lawan tutur. Dalam peristiwa tutur, semua peserta tutur memiliki derajat yang sama. Salah satu cara untuk menempatkan diri sejajar dengan lawan tutur, dapat digunakan campur kode bahasa pengantar lawan tutur, seperti contoh berikut ini.

---

<sup>13</sup> Kunjana Rahardi. *Pragmatik: kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangg, 2005), hlm. 70.

- (3) Penyuluh : Selamat siang, Bapak dan Ibu, *kumaha daramang?*  
 Petani : *Damang Pak, alhamdulillah*

Konteks wacana pada contoh (3) menggambarkan seorang penyuluh pertanian yang akan memberi penyuluhan kepada para petani di suatu desa. Dalam berbicara, penyuluh melakukan alih kode dengan memasukkan kata-kata yang sering digunakan dalam bahasa pengantar para petani sehari-hari (bahasa Sunda), *kumaha daramang?*. Hal ini digunakan untuk menempatkan diri penyuluh setara dengan para petani sebagai lawan tuturnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya Eelen memberikan pendapat dalam prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Lakoff. Eelen mengatakan bahwa prinsip kesantunan Lakoff sangat terikat pada corak-corak kebudayaan yang ada, sehingga satu kebudayaan cenderung menekankan pada satu kaidah. Secara kasar, kebudayaan-kebudayaan Eropa cenderung mengambil strategi pengambilan jarak, kebudayaan-kebudayaan Asia cenderung bersikap patuh, dan kebudayaan Amerika modern cenderung bersifat persahabatan.<sup>15</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam suatu kebudayaan memiliki perbedaan yang tidak sama dalam menerapkan prinsip kesantunan.

Skala kesantunan menurut Leech, setiap maksimum interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. Berikut skala kesantunan yang disampaikan Leech itu selengkapnya. Dari kelima skala prinsip kesantunan menurut Leech dalam buku Rahardi dapat dijelaskan bahwa:

---

<sup>14</sup> Asep Supriana, Tensis: *Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesantunan dalam Wacana Humor Mahasiswa*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), hlm. 57-58.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 3.

- 1) *Cost-benefit scale* ini menunjukkan keadaan besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindakan pada sebuah tutur. Semakin tutur tersebut merugikan diri tutur, akan semakin dianggap santunlah tutur itu. Sebaliknya tutur itu menguntungkan diri tutur akan semakin dianggap tidak santunlah tutur itu. Dan apabila dilihat dari kaca mata tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan mitra tutur, akan semakin dipandang tidak santunlah tutur itu. Demikian sebaliknya, semakin tutur itu merugikan diri, mitra tutur akan dianggap semakin santunlah tutur itu.
- 2) *Optionality scale* atau skala pilihan yang menunjukkan kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan si tutur kepada si mitra tutur. Semakin tutur itu memungkinkan tutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tutur itu. Sebaliknya apabila tutur itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si tutur dan si mitra tutur, tutur tersebut akan dianggap tidak santun berkaitan dengan pemakaian tutur imperatif dalam bahasa Indonesia dengan pemakaian tutur imperatif dalam bahasa Indonesia, dapat dikatakan apabila tutur imperatif itu menyajikan banyak pilihan tutur akan menjadi semakin santun pemakaian tutur imperatif itu.
- 3) *Indirectness scale* atau skala ketidak langsung menunjukkan kedalam peringkat langsung atau ke tidak langsungnya maksud sebuah tutur.

Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap seakin tidak langsung tuturan itu.

- 4) *Authority scale* atau skala keotoritasan menunjukkan kepada hubungan status sosial anatar penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam penuturnya. Semakin jauh jarak peringkat sisaol (*rank rating*) antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi smakin santun. Sebaliknya semakin dekat jarak peringkat status sosial diantara keduanya.
- 5) *Sosail distance scale* atau skala jarak sosial menunjukkan kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah penutur. Kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya akan menjadi semakin semakin kurang santunlah tutur.<sup>16</sup>

Berdasarkan skala yang di kemukakan oleh Leech terdapat peraturan-peraturan yang harus di perhatikan ataupun dipahami oleh penutur daan lawan tutur. Agar denga mudah memahami apa yang di maksud dengan pelanggaran makssim kesantunan.

Prinsip kesantunan yang sampai saat ini dianggap paling lengkap dan relatif komprehensif telah dirumuskan oleh Leech. Prinsip kesopanan memiliki enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan (*taack maxim*), maksim kedermawanan (*generosty maxim*), maksim penerimaan (*approbations maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement*

---

<sup>16</sup> Ibid hal, 66-68.

maxim), dan maksim kesimpatian (*simphyaty maxim*). Keenam maksim ini dapat dijelaskan dengan menggunakan skala tingkat kesantunan sebagai berikut.

#### **2.4.1 Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)**

Rahardi mengatakan, Maksim kebijaksanaan ialah bawa para peserta tuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Keuntungan dalam lawan tutur menjadi fokus dalam maksim tersebut. contoh tuturan sebagai berikut:

Tuan rumah :”silahkan makan saja dulu, nak!  
tadi kamu semua sudah mendahului”  
Tamu :“wah, saya jadi tidak enak, Bu”.

Dalam tuturan diatas tampak dengan sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si Tuan Rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu, terutama semacam itu dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga pada masyarakat tertentu.

#### **2.4.2 Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)**

Maksim kedermawanan atau maksim kemurah hatian, para peserta penutur diharapkan dapat menghormati orang lain. penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Berikut contoh memperjelas pernyataan ini:

Anak kos A :“Mari saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak, kok, yang kotor”

Anak kos B :”tidak usah, mabak. Nanti siang saya akan mencuci juga, kok’

Dari tuturan yang disampaikan penutur A di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa ia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi diri sendiri. Hal itu bertujuan dalam cara menawarkan bantuan untuk mencuci pakaian kotor si B.

#### **4.2.3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)**

Maksim penghargaan yang sering di kaitan dengan maksim dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap satuan dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini dapat diharapkan agar para peserta pertutur tidak saling mengejek, saling mencacaci atau saling merendahkan pihak yang lain

Dosen A :“Pak , aku tadi sudah menemui kuliah perdana untuk kelas Business english”

Dosen B :“Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini”

Berdasarkan percakapan di atas, dosen A terhadap rekannya dosen B, ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian atau penghargaan oleh dosen A. Dengan demikian dapat dikatakan dosen B berperilaku santun terhadap dosen A.

#### 4.4.4 Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. berikut contoh tuturan berikut ini:

ibu A :“Nanti ibu yang memberikan sambutan ya dalam rapat wisma!”  
 ibu B : “waduh, nanti grogi aku.”

#### 4.4.5 Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Menurut Wijana dalam buku Ramadji maksim permufakatan biasanya di sebut dengan maxim kecocokan. Didalam maksim ini penutur di tekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apa bila terdapat kemufakatan atau kecocokan anatar penutur dan mitra tutur maka dapat dikatakan bersikap santun. Berikut contoh tuturan maksim permufakatan

Guru A : “ Ruangnya gelap ya, Bu!”  
 Guru B : “He..eh! saklarnya mana ya?”

Berdasarkan contoh penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa percakapan tersebut masuk kedalam maksim kecocokan, karena tutur A mengatakan “ *Ruangnya gelap ya, Bu!*” lalu di tanggapi dengan mitra tutur yang mengatakn “*Heeh! saklarnya mana ya?*. Yang menunjukkan

#### 4.4.6 Maksim Kesimpatisan (Syampath maxim)

Dalam maksim kesimpatisan ini penutur diharapkan dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. sikap antipati terhadap salah satu seorang mitra tutur akan di anggap sebagai tindakan yang kurang santun. Berikut contoh tuturan sebagai berikut;

Karyawan A : “Mas, aku akan ujian tesis minggu depan.”  
Karyawan B : ”Wah. Proficiat ya! Kapan pesta?”

Informasi Indeksal: Diturunkan oleh seorang karyawanswasta kepada karyasiswa yang lain pada saat mereka berada di ruangan perpustakaan kampus.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, prinsip kesantunan yang sampai saat ini dianggap paling lengkap, paling mapan dan relatif, dirumuskan oleh Leech yang mengkategorikan prinsip kesantunan menjadi enam kategori diantaranya ialah, Maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatisan.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori yang telah di jelaskan di atas, maka kerangka berpikir disusun sebagai berikut.

Wacana merupakan ilmu bahasa yang paling kompleks dari sebuah kerangka atau peristiwa komunikasi dan menempati urutan teraras, karena bukan

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm 60-65

hanya mengkaji satu kalimat saja, tetapi mengkaji semua yang berhubungan dengan kalimat yang saling berkaitan. Wacana yang berkaitan dengan konteksnya, sehingga terbentuklah suatu perpaduan yang serasi. Wacana bisa terjadi karena terdiri atas suatu dialog sesama orang atau dengan lawan tutur.

Wacana yang berupa percakapan dan dialog sering kali digunakan dalam metode pragmatik. Pragmatik mengkaji bagaimana makna bahasa berdasarkan aspek-aspek di luar bahasa dengan situasi percakapan. Situasi tersebut merupakan suatu peristiwa tindak tutur yang si sebut dengan konfeks.

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali dalam suatu dialog percakapan, kita menemukan sesuatu yang membuat hati kita menggelitik. Sesuatu yang menggelitik itu dapat disebut dengan humor. Humor bertujuan agar bisa menghibur hati seseorang, dan mencairkan ketegangan dalam suatu percakapan.

Berdasarkan hal itu, untuk menganalisis sebuah dialog percakapan dibutuhkan teori analisis yang tepat. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis wacana humor adalah teori Leech yang terbagi menjadi enam maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatisan.

## **2.6 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan yang dilakukan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah, Skripsi Nydia Roddotul Jannah yang di bekukan pada tahun (2016) yang berjudul “Teknik Humor dalam Komik di Akun Instagram @komikin\_ajah”. Nydia melakukan penelitian dengan menggunakan teori Berger yang mengkaji

tentang teknik-teknik humor yang terdapat dalam komik-komik yang di unggah pada akun Instagram @komikin\_ajjah.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sicila Anastasia tahun (2013) yang berjudul “Teknik- teknik Humor dalam Program Komedi di televisi Swasta nasional Indonesia” sicila menggunakan teori pada dialog-dialog acara komedi yang di tayangkan pada media televisi swasta nasional, dan dengan menggunakan teori Berger. Dari hasil penelitian dalam program komedi kebahasaan teknik-teknik humor di televisi cukup tinggi .

Penelitian relevan yang dilakukan dengan penelitian ini adalah, Tesis Asep supriyana (2012) yang berjudul “Prinsip kerjasama dalam Humor Mahasiswa” serta “Pelanggaran Maksim Kerja Sama dan Maksim Kesantunan dalam Acara Komedi Prime Time di Trans TV: Kajian Pragmatik”. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan sebagai penguji humor pada wacana humor mahasiswa.

Perbedaan peneliti-peneliti yang relevan sebelumnya dengan penelitian penulis lakukan dalam penelitian ini ialah, penulis mencoba untuk meneliti teknik-teknik humor apa saja yang terdapat dalam komik penyiar Bens radio. Pada penelitian nydia , ia melakukan penelitian dengan objek komik yang terdapat dalam akun instagram @komikin\_ja, sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan dialog-dialog penyiar radio sebagai objek penelitiannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan di paparkan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan kriteria analisis.

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari- Juni 201 dan tidak terikat tempat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data yang di temukan dalam kalimat dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM.

#### **3.3 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM.

#### **3.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada pelanggaran maksim kesantunan yang terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio dapat diketahui menggunakan teori Leech yang terbagi menjadi enam maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatisian. Keempat jenis maksim tersebut, digunakan untuk membuat tabel analisis sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tabel Analisis Berdasarkan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dalam Dialog Penyiar Bens Radio 106,2 FM.**

No	Transkrip Dialog	Maksim Prinsip Kesantunan						Analisis
		A	B	C	D	E	F	
1.								
	<b>Jumlah</b>							

Keterangan:

1. Prinsip kesantunan

A. Maksim kebijaksanaan

B. Maksim Kedermawanan

C. Maksim Pengharhgaan

D. Maksim kesederhanaan

E. Maksim Permufakatan

F . Maksim Kesimpatian

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mentranskrip percakapan antar penyiar Bens Radio 106,2 FM.
2. Menmbaca trasnkrip percakapan antar penyiar Bens Radio 106,2 FM.
3. Mengurutkan transkrip percakapan antar penyiar mulai dari Mei- Juni 2017.

### **3.7 Teknis Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mencari kalimat yang melakukan pelanggaran prinsip kesantunan.
2. Mengklasifiaksi dialog yang melakukan pelanggaran prinsip kesantunan.
3. Menganalis dialog yang telah diklasifikasi sesuai dengan jenis pelanggaran prinsip kesantunan.
4. Melakukan interpretasi dan pembahasan dari hasil analisis.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

### **3.8 Kriteria Analisis**

Untuk menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam percakapan penyiar Bens Radio teori yang digunakan adalah teori Leech, sehingga kriteria analisis yang dipakai sebagai berikut:

### a. Maksim Kebijaksanaan

Di dalam maksim ini diharapkan penutur berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Contoh:

Ibu : “Ayo dimakan bakminya di dalam masih banyak kok”  
 Reka Ibu : “ wah, segar sekali. Siapa yang memasak ini tadi, Bu?”

Analisis:

Dalam tuturan diatas terlihat bahwa apa yang dituturkan si tuan rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu, hal semacam itu dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga pada masyarakat tertentu.

### b. Maksim Kedermawanan

Dalam maksim ini, penutur diharapkan dapat menghormati orang lain.

Anak kos A : “Mari saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak, kok, yang kotor”  
 Anak kos B :”tidak usah, mabak. Nanti siang saya akan mencuci juga, kok”

Analisis:

Dari tuturan yang disampaikan penutur A di atas, dapat dilihat bahwa ia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi diri sendiri. Hal itu bertujuan dalam cara menawarkan bantuan untuk mencuci pakaian kotor si B.

### c. Maksim Penghargaan

Dalam maksim ini diharapkan penutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

Dosen A :“Pak , aku tadi sudah memu;ai kuliah perdana untuk kelas Business english”

Dosen B :“Oya, tadi aku mendengar Bahasa Ingrismu jelas sekali dari sini”

Analisis:

Berdasarkan percakapan di atas, dosen A terhadap rekannya dosen B, ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pukian atau penghargaan oleh dosen A. Dengan demikian dapat dikatakan dosen B berperilaku santun terhadap dosen A.

### d. Maksim Kesederhanaan

Dalam maksim ini diharapkan penutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

ibu A :“nanti ibu yang memberikan sambutan ya dalam rapat desa wisma!”

ibu B : “waduh, nanti grogi aku.

Analisis:

Dalam percakapan dialog ini terdapat maksim kesederhanaan terlihat pada Jawabn dialog A yang mencirinkan sikap kerendahatan. Hal ini termasuk kedalam maksim kesederhanaan

### e. Maksim Permufakatan

Dalam maksim ini diharapkan agar para peserta tutur saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

Guru A : “ Ruangnya gelap ya, Bu!”

Guru B : “He..eh! saklarnya mana ya?”

Analisis:

Berdasarkan contoh di atas terlihat bahwa percakapan tersebut masuk kedalam maksim kecocokan, karena tutur A mengatakan “ *Ruangnya gelap ya, Bu!*” lalu di tanggap dengan mitra tutur yang mengatakn “*He..eh! saklarnya mana ya?*”. Yang menunjukkan

### f. Maksim Kesimpatian

Maksim ini bertujuan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Karyawan A :”Tut , nenekku meninggal.”

Karyawan B : “inailahiwainailahi rojiun, ikut berduka cita”

Analisis:

Dalam dialog ini terdapat maksim kesimpatian yang terlihat dari dialog B bersimpati dengan cara menjawab “inailahiwainailahi rojiun, ikut berduka cita” ketika Karyawan A mengatakn neneknya meninggal, hal ini termasuk ke dalam kategori maksim kesimpatian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Rahardi Kunjara, Pragmatik “*Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*”, (Jakarta;Erlangga; ), hlm 60-65.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan di sajikan deskripsi data, rangkuman data, interpretasi data dan keterbatasan penelitian

#### 4.1 Deskripsi Data

Hasil data penelitian ini diperoleh setelah melakukan proses transkrip dialog penyiar Bens Radio. Dari hasil transkrip, terdapat 60 data yang melakukan pelanggaran prinsip kesantunan. Data dianalisis berdasarkan maksim kesantunan terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM menggunakan teori Leech yang terbagi menjadi enam maksim yaitu, *maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim premufakatan, dan terakhir maksim kesimpatian*. Teori tersebut digunakan sebagai tabel dan kemudian akan di bahas satu persatu setiap hasil data penelitian dengan tujuan agar mudah untuk dibaca.

#### 4.1. Tabel Hasil Rekapitulasi Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Dialog Penyiar Bans Radio 106,2 FM.

No	Prinsip Kesantunan	Jumlah
1.	Makasim kebijaksanaan	0
2.	Maksim Kedermawanan	0
3.	Maksim Penghargaan	52
4.	Maksim Kesederhanaan	2

5.	Maksim Pemufakatan	4
6.	Maksim Kesimpatisan	2
<b>Jumlah</b>		60

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dijabarkan dalam tabel analisis. Dapat dilihat data yang diperoleh dari keenam video siaran Bens Radio 106,2 FM yang telah ditranskrip sebanyak 60 data dengan pelanggaran prinsip kesantunan yang diuraikan sebagai berikut: (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 0 data, (2) maksim kedermawanan sebanyak 0 data, (3) Maksim penghargaan sebanyak 52 data, (4) maksim kesederhanaan sebanyak 2 data, (5) maksim permufakatan sebanyak 4 data, dan (6) maksim kesimpatisan sebanyak 3 data.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Maksim Kebijaksanaan**

Di dalam maksim Kebijaksanaan diharapkan peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan untuk orang lain. Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan data pelanggaran maksim kebijaksanaan.

### **4.2.2 . Maksim Kedermawanan**

Di dalam maksim ini diharapkan peserta tutur dapat menghormati orang lain. Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan data pelanggaran maksim kedermawanan.

### 4.2.3 Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan diharapkan agar tuturan tersebut memiliki nilai humor dengan melanggar maksim tersebut. Dalam menaati maksim ini harus diperhatikan yaitu, para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau pun saling merendahkan, memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan kecaman kepada orang lain jadi yang menjadi fokus pujian dan kecaman adalah orang lain (mitra tutur).

Untuk menjadikan sebuah tuturan yang memiliki nilai humor, dapat dilakukan dengan cara melanggar submaksim-submaksim tersebut dan berikut ini merupakan contoh pelanggaran maksim penghargaan dalam dialog penyiar bens radio 106,2 fm.

Dialog (50)

- Bobby Bio : Pertamina? nah gua lagi nganggur On.  
 Oni Bio : Iye, lu kalo mau ngelamar aje. Gajihnya lumayan tapi bagian lapangan.  
 Bobby Bio : Ga papa gua mah yang penting ada bagian dari pada gua nganggur.  
 Oni Bio : **Nah lu dorong-dorong gerobak minyak-minyak.**

Dalam dialog 50 topik yang dibahas terkait dengan adanya lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh Oni kepada Bobby. Kebetulan Bobby sedang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan sehingga tertarik untuk melamar ke perusahaan pertamina dan berharap menempati posisi jabatan yang bagus. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar *maksim penghargaan*. Tuturan Oni yang mengatakan “*dorong-dorong gerobak minyak di jalan*” merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur,

yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (2)

Oni Bio : Aduh gue pengen ketawa kalo liat lu bob.  
 Bobby Bio : lu pengen ketawa liat gua emang kenapa sih gua?  
 Oni Bio : Beneran dah lu atlit, lu kaga pantes, lu disainer juga kaga pantes.  
 Bobby Bio : Maksudnya apa si on?  
 Oni Bio : **Baju lu udah kaya denser kesiangan**

Dalam dialog 2 topik yang dibahas di atas tentang mengejek penampilan Bobby yang seperti denser kesiangan, dikarenakan Bobby memakai baju yukensi tidak tepat waktunya. Diasaat malam hari, dalam ruangan AC Bobby memakai baju tersebut yang seharusnya memakai baju hangat karena cuaca dingin. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar *maksim penghargaan*. Tuturan Oni yang mengatakan “*Baju lu udah kaya denser kesiangan*” merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (4)

Oni Bio : **Bob India mah orangnya badanya tinggi-tinggi, tampan berwibawa. Lah elu cebong jamban kaga punya brewok juga kaga punya.**  
 Bobby Bio : Emang jambang, kaga punya, apalagi bewok kaya punya. Tapi kalo di muka kaga ada on.  
 Oni Bio : kaga ada, adanya?  
 Bobby Bio : pindah ke ketek.. hahah

Dalam dialog 4 topik yang dibahas terkait dengan adanya membandingkan fisik antara orang India dengan fisik Bobby yang ciri khas

sebagai orang Indonesia. Mayoritas fisik orang India memiliki badan yang tinggi besar, mempunyai jambang dan terlihat berwibawa, berbeda dengan Bobby yang tidak memiliki fisik seperti orang India. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar *maksim penghargaan*. Tuturan Oni yang mengatakan “*Bob India mah orangnya badanya tinggi-tinggi, tampan berwibawa. Lah elu cebong jamban kaga punya brewok juga kaga punya*” merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam *maksim penghargaan* peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (10)

- Bobby Bio : Lu ngapa sih ketawa lu? namanya juga kepengenan mah bisa-bisa aja Oni.  
 Oni Bio : Gua gubernur lu wakil?  
 Bobby Bio : Apa gua yang gubernur, lu yang wakil  
 Oni Bio : Bentar, gue gubernur lu wakil?  
 Bobby Bio : Iyaa..iyaa  
 Oni Bio : **Gua janji bob nih, jujur gua janji bob. Kalo ampe lu jadi wakil gua, sebelum di lantik gua mau mengundurkan diri.**

Dalam dialog 10 topik yang dibahas mengenai terkait dengan pemilihan gubernur DKI Jakarta. Bobby mempunyai keinginan untuk menjadi Gubernur dan Oni menjadi wakil, atau sebaliknya Oni yang menjadi ketua Gubernur dan Bobby menjadi wakil. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar *maksim penghargaan*. tuturan Oni yang mengatakan “*gua janji bob nih, jujur gua janji bob. Kalo ampe lu jadi wakil gua, sebelum di lantik gua mau mengundurkan diri*”. merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam *maksim penghargaan* peserta

tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (12)

Bobby Bio : kalo mau sukses, bergaul dengan orang sukses  
 Oni Bio : Nahh..  
 Bobby Bio : yaa.. iya kalo pengen kaya?  
 Oni Bio : lu jangan bergaul dengan orang kaya!  
 Bobby Bio : lah sama orang kaya Oni.  
 Oni Bio : jangan Bob!  
 Bobby Bio : lah emang napa?  
 Oni Bio : **keliatan susehnya lu. (susahnya)**

Dalam dialog 12 topik yang dibahas menceritakan tentang dampak sebab dan akibat. Ketika kita melakukan apapun pasti mempunyai dampak sebab dan akibat begitu juga dengan Bobby yang ingin menjadi orang sukses bergaul dengan orang sukses, kalo ingin kaya bergaul dengan orang yang kaya karena pasti akan menular semangat kerjanya atau cara mengatur keuangannya, tetapi Oni menjawab lu jangan bergaul dengan Orang kaya. Bobby pun kager dengan pernyataan yang di keluarkan oleh Oni yang tidak sesuai dengan pribahasa yang ada. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Hal tersebut terlihat dalam tuturan Oni yang mengatakan “*keliatan susehnya lu*” menyebabkan mengejek dan dapat menyinggung hati Bobby. Tuturan Oni seperti itu merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (13)

Bobby Bio :Nah, cuman kalo gue rubah, kan penampilan gua begini.  
 Berubahnya kaya gimana?  
 Oni Bio :Nanti gua rubah tenang aja, lu gue make over

Bobby Bio :Oh.. dandanin?  
 Oni Bio :Gua yang dandanin  
 Bobby Bio :Alhamdulillah..  
 Oni Bio :**Kebetulan sisa-sisa baju berukat emak gue masih ada.**

Dalam dialog 13 topik yang dibahas terkait dengan keinginan Bobby merubah penampilan. Bobby meminta bantuan dengan Oni untuk make over Bobby dengan cara memakaikan sisa-sisa baju berukat emaknya Oni yang masih ada. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Hal tersebut terlihat pada tuturan Oni yang mengatakan "*kebetulan sisa-sisa baju berukat emak gue masih ada*" menyebabkan mengejek dan dapat menyinggung hati Bobby, merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (15)

Oni Bio : Lu maunya apa yang gue bikin kelimis?  
 Bobby Bio : Jadi kaga bisa?  
 Oni Bio : **Rambutnya aja kaga ada sarang** hahaha.

Dalam dialog 15 topik yang dibahas terkait dengan penampilan Bobby yang ingin tampil beda. Dengan cara menggunakan minyak rambut supaya keliatan keren dan kekinian, tetapi Bobby tidak mempunyai rambut seperti Oni. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Hal tersebut dilihat pada tuturan Oni yang mengatakan "*rambutnya aja kaga ada sarang*". merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta

tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (16)

Oni Bio : Kalo orang kaya udah terlelap tidur, udah mimpi.  
 Bobby Bio : Behh, bahasanya terlelap  
 Oni Bio : Udah mimpi indah  
 Bobby Bio : Ehh **terlelap** itu yang di dalem airya?  
 Oni Bio : **Kelelep..** hahah

Dalam dialog 16 Topik yang dibahas terkait dengan pengetahuan antara Bobby dan Oni. Oni yang menyatakan bahwa kalo orang kaya udah terlelap tidur, udah mimpi. Kata terlelap yang di ucapkan oleh Oni, merupakan sebuah ahal yang aneh oleh Bobby karena menurut Bobby, Oni jarang menggunakan kata-kata formal ketika siaran dan kata terlelap di plesetkan atau di beda oleh Bobby dengan menggunakan istilah “eh terlelap itu yang didalam airya?”, Oni pun langung membenarkan kata tersebut dengan mengucapkan “Kelelep”. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby “*ehh terlelap itu yang di dalam airya?*” Tuturan Bobby seperti itu merupakan tuturan yang menunjukkan meledek mitra tutur ketika Oni jarang menggunakan kata baku di dalam siarannya. Tuturan semacam merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (18)

Oni Bio : Kan lu gaya hidup mau berubah  
 Bobby Bio : Penampilan juga dirubah.

- Oni Bio : Penampilan, jadi pake kemeja, dasi, peke celana bahan sepatu pantofel  
 Bobby Bio : Sepatu pantofel? Wihh keren banget yee. Pake sabuk ga sabuk On?  
 Oni Bio : Pake dong, itu pasti perusahaan nampung lo Bob  
 Bobby Bio : Alhamdulillah.. nah itu. Gua jadi orang kantor gua yaa?  
 Oni Bio : **Bukan jadi seles bedak.**

Dalam dialog 18 topik yang dibahas terkait dengan perubahan penampilan Bobby yang ingin tampil beda dengan tujuan agar dapat diterima pekerjaan dikantor, sehingga Bobby meminta masuka kepada Oni hal apa saja yang harus diubah dari diri Bobby. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan Oni yang mengatakan “*Bukan jadi seles bedak*” yang bertujuan untu merendahan Bobby, merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (19)

- Bobby Bio : Dia pasti mau kalo gua tawarin gituh?  
 Oni Bio : Karena penampilan lo udah keren.  
 Bobby Bio : Oh gituh karena baju rapih?  
 Oni Bio : Kalo ga lu gua kasih pinjem kemeja anak gua  
 Bobby Bio : Kok anak lu? Gua kan temenlu On  
 Oni Bio : **Ukuranya sama kaya lu.** Hahahah, itu ada baju sekolahan anak TK bagus Bob, batik-batik merah.

Dalam dialog 19 topik yang dibahas terkait dengan peminjaman kemeja anaknya Oni kepada Bobby. Dikarenakan ketika kita memakai baju yang rapih pasti orang-orang akan menghargai kita, dengan begitu Oni berniatan untu meminjamkan kemeja putih anaknya kepada Bobby. Terlihat dari penerapan

prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*ukuranya sama kaya lu*” secara tidak langsung menyatakan menyindir Bobby dengan cara meminjamkan kemeja anaknya ke Boby dikarena badan Bobby sama dengan badan anaknya. Tuturan terebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (20)

Oni Bio : Copot dulu Bob  
 Bobby Bio : Copot dulu. Biar di ganti yaOn ya?  
 Oni Bio : Diganti.  
 Bobby Bio : Diganti sama Bedge DKI gituh?  
 Oni Bio : **Yayasan yatim piyatu.. ahahah, jadi orang beli sama lu bukan karena senang sama produknya Bob.**

Dalam dialog 20 topik yang dibahas terkait mengenai pencopotan bedge yang dilakukan oleh Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Yayasan yatim piyatu*“ hal tersebut bertujuan mengejek Bobby dengan menyuruh mencopot bedge DKI dengan Bedge DKI “yayasan yatim piatu” yang memiliki arti yang jauh berbeda. Tuturan tersbut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (23)

Oni Bio :Hhmm.. keahlian anda apa yaa?  
 Bobby Bio : Saya luluhan terbaik Universitas yang ada di Jakarta

- Oni Bio : UCLA ya?  
 Bobby Bio : Haha..udah di tondong aja.  
 Oni Bio :Soalnya saya baca diijasahnya. Hmm mohon maaf UCLA itu apa ya?  
 Bobby Bio : Universitas Cawang Lewat Atas pak, saya jurusan D3 loh pak.  
 Oni Bio : Ohh D3 yaa, apa itu D3?  
 Bobby Bio : **Dorong-dorong Dusta.** Hahahah, ehh masih lucu ga sih? Malu banget nih gua.

Dalam dialog 23 topik yang dibahas terkait mengenai Bobby yang sedang diwawancarai oleh pemilik pekerjaan yang diperani oleh Oni. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan “*dorong-dorong dusta*”. Secara tidak langsung merendahkan Bobby sebagai mahasiswa terbaik di universitasnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (24)

- Bobby Bio : RUMBOY?  
 Oni Bio : Bisa bahasa ingriskan?  
 Bobby Bio : Ya bisa inggris, saya kan lulusan terbaik  
 Oni Bio : Nah!  
 Bobby Bio : Nilai saya coumload loh pak  
 Oni Bio : Coumlod?  
 Bobby Bio : Itu sodarannya cehi  
 Oni Bio : Itu bukan koumload  
 Bobby Bio : Apa itu?  
 Oni Bio : **Kunyak!** Hahaha

Dalam dialog 24 topik yang dibahas terakait mengenai sesi tanya jawab yang di lakukan oleh Oni dan Bobby. Oni sebagai pemilik perusahaan dan Bobby

sebagai seorang yang ingin melamar pekerjaan dengan tujuan ketika Bobby melamar pekerjaan ia tidak sanggup lagi. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksimal penghargaan. Tuturan Bobby yang menganggap “comload” dengan “kunyuk”. Hal itu terlihat dari kesalahan mengartikan kata comload dengan kunyuk merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksimal penghargaan peserta tutur diharapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (25)

- Bobby Bio : Lah saya kaya anak ilang? pak, bapak sedikit serius pak.  
 Saya ini kan. Mahasiswa terbaik ga mungkin lah kalo saya.  
 Oni Bio : Ohh..iya D3 yaa kan?  
 Bobby Bi : Iya pak  
 Oni Bio : **Mohon maaf gerobaknya taro dimana ya?** Hahahah  
 dorong-dorong terus yaa.

Dalam dialog 25 topik yang dibahas terait mengenai Bobby yang sedang di wawancara oleh pemilik pekerjaan yang diperani oleh Oni. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksimal penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*mohon maaf gerobaknya taro dimana ya*”. Merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksimal penghargaan peserta tutur diharapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (26)

- Oni Bio :Kebetulan bagian gudang masih kosong, jadi anda bisa saya angkat jadi kepala gudang.  
 Bobby Bio :Jadi inventaris? Yang nyatetin barang masuk dan keluar pak?

Bio :Engga bukan  
 Bobby Bio :Lah, kan itu di gudang kan pa?  
 Oni Bio :Iya kalo itu sudah ada, sudah ada bagiannya  
 Bobby Bio :Lah terus saya di situh ngapain pak?  
 Oni Bio :**Ngumpulin kardus hahaha.**

Dalam dialog 26 topik yang dibahas terait mengenai Bobby yang sedang menanyakan posisi pekerjaan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang merendahkan Bobby dengan cara menanyakan Bobby sebagai pegawai yang mengumpulkan kardus. Menunjukkan adanya suatu merendahkan kemampuan Bobby yang menurutnya hanya bisa mengumpulkan kardus saja. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (27)

Bobby Bio : Kok **pake jas juga?**  
 Oni Bio : Iyaa  
 Bobby Bio : Jas apa pak?  
 Oni Bio : **Jas ujan.** Hahah

Dalam dialog 27 topik yang dibahas terkait mengenai Bobby yang salah mengartian jas ujan dengan jas kantor. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Turturan Oni yang mengatakan "*jas ujan*" yang sebenarnya "*jas kantor*". Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

## Dialog (28)

- Bobby Bio : On pulang nyok on dah ngantuk gua, udah jam dua  
 Oni Bio : Heh, **Bobby makannya bob kalo punya otak jangan terlalu dekat.**  
 Bobby Bio : Lah maksudnya? Jangan terlalu dekat giaman on?  
 Oni Bio : Orang baru opening udah mau pulang

Dalam dialog 28 topik yang dibahas terait mengenai Bobby yang ingin pulang ketika siaran berlangsung dikarenakan Bobby sudah mengantuk. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Turturan Oni yang mengatakan “*Bobby makannya bob kalo punya otak jangan terlalu dekat*”. Hal itu menunjukkan merendahkan Bobby “*agar tidak mempunyai otak yang terlalu dekat*” yang artiayn “*jangan terlalu sempet berpikir karena kita baru aja mulai siaran udah minta pulang*”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

## Dialog (29)

- Bobby Bio :ya kaga mungkin lah on. Itu kan udah ada cetakannya. Kalokita masuk isi bensin “dari O ya pak” gitu.  
 Oni Bio :yee, itu kan program nasional daro o ya pak dari o. Tapi ada juga bob, beberapa SPBU yang kadang-kadang nakal.  
 Bobby Bio :**yee, emang dia banci nakal**

Dalam dialog 29 topik yang dibahas terkait mengenai ke curang yang di lakukan SPBU yang sudah menyebabkan keresahan dalam masyarakat. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Turturan Bobby yang mengatakan Bobby

menyamakan arti “*nakal*” dengan “*banci yang nakal*”. Hal itu termasuk pelanggaran maksim penghargaan karena secara tidak langsung terdapat unsur mengejek. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (30)

- Bobby Bio : Oh iyaa..ya, ketauanya lebihbanyak atau lebih sedikit  
 Oni Bio : Lebih sedikit, nah makannya nih buat abang none misalkan isi bensin “bang dilepas aja” artinya tuh penempatan selangnya di lepas.  
 Bobby Bio : Bentar-bentar di **lepas aja itu hendelnya atau kambing On.**

Dalam dialog 30 topik yang dibahas terkait mengenai kecurangan yang di lakukan oleh SPBU. Ketika Oni memberikan tips kepada para permisa untuk berhati-hati ketika mengisi bahan bakar karena sudah banyak pombensin yang bertindak curang , harus bisa membedakan mana pombensin yang bertindak curang dengan yang tidak dan harus tau trik yang bisa menghindar dari kecurangan tersebut. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan “*lepas aja itu hendelnya atau kambingnya On*” hal itu menunjukkan kesalah pahaman dalam mengartika kata “*lepas*” dengan “*dilepasya hendel atau kambing*”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain. Pelanggaran maksim ini menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.

## Dialog (31)

- Bobby Bio : Ada salah satu pom bensin didaerah ciputat tuh, isi sendiri On.  
 Oni Bio : Nah itu bagus tu, daerah kuningan juga ada  
 Bobby Bio :Ada juga?  
 Oni Bio : Hoooh, lu disituh tugasnya ngapain?  
 Bobby Bio : Gua? Ya gua mah ga kerja, kan gua mah bukan karyawan pom bensin.  
 Oni Bio : Lu karyawan apa?  
 Bobby Bio : ***Karyawan cireng.***

Dalam dialog 31 topik yang dibahas terkait mengenai perbandingan SPBU 1 dengan SPBU lainnya. Ketika Bobby sedang memberikan informasi bahwa di daerah kuning terdapat pombensin yang kita sendiri yang mengisi bahan bakar, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat kecurangan dalam pembensin tersebut. Lalu Oni dengan spontan menanyakan Bobby tugas di pombensin tersebut menjadi apa? Di jawab oleh Bobby bahwa dia bukan karyawan pombensi tetapi karyawan cireng. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan “*karyawan cireng*” Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan dirisendiri, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

## Dialog (32)

- Bobby Bio : Indonesia telat dua kosong.  
 Oni Bio : Tersus  
 Bobby Bio : Iye, ternyata bisa **nyusul**  
 Oni Bio : **Naik apa?**  
 Bobby Bio : Naik bajay katanya

Dalam dialog 32 topik yang dibahas terkait mengenai hasil pertandingan bola Indonesia melawan Vietnam. Indonesia bisa menyusul Vietnam dengan jumlah hasil pertandingan 2 sama. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang salah mengartikan “nyusl” dengan “naik apa”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (34)

- Bobby Bio : Itukan kalo stek kan ada jarak jauh, ada yang jarak sedang, ada yang cuman masukin ke bolongannya saja.  
 Oni Bio : Nah itu tergantung dari sepatunye.  
 Bobby Bio : Kok sepatunya?  
 Oni Bio : **Kan di stiknya itu ada yang lurus, ada yang bengkok, ada yang mencong.**  
 Bobi Bio : Nah kalo yang mencong  
 Oni Bio : Itu jarak dekat?  
 Bobby Bio : Kalo jauh?  
 Oni Bio : Kalo yang jauh itu, yang kecil sepatunye  
 Bobby Bio : **Susah ya kalo boong mah salah.**

Dalam dialog 34 Topik yang dibahas terait mengenai Olahraga Golef, favorit Oni . Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan “*Susah ya kalo boong mah salah*” yang bermaksud menyindir Oni yang sebenarnya tidak mengetahui tentang olahraga Golef dan cara menjawab pertanyaan Bobby tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya

dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (35)

- Oni Bio : Gua tau soalnya Bobby punya stek golef  
 Bobby Bio : Gua punya tapi belum tentu gua bisa main steak golef  
 Oni Bio : **Tapi bener Bob, Bobby punya steak golef dirumahnya, Sampai sekaran yang punnya rumahnya sekarang kaga tau.**  
 Bobby Bio : Maksudnya, emangnya gua maling  
 Dalam dialog 35 topik yang dibahas terkait mengenai Olahraga Golef,

favorit Oni . Dalam dialog tersebut Oni mengataan bahwa Bobby mempunyai stea golef di rumahnya tetapi orang rumahnya tidak mengetahui bahwa Bobby mempunyai stek golef . Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan *“Tapi bener Bob, Bobby punya steak golef dirumahnya, Sampai sekaran yang punnya rumahnya sekarang kaga tau”*. Hal itu secara tidak langsung merenge Bobby. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (37)

- Oni Bio :Lu pernah main itu bob, yang kayu di pukul  
 Bobbi Bio :Kaya digituin? (meraktekin trakadal)  
 Oni Bobi :Trakadal, udah pernah main?  
 Bobby Bio :Ya pernah  
 Oni Bio :**Berarti lu katagori orang kampung**, berarti yee.  
 Bobby Bio :Lu ga pernah ya?  
 Oni Bio :**Ya gua mah jagonyaa.**Gua kalo main trakadal orang-orang “lah Oni main” iyaudah pada takut, pada pulang ga jadi main.  
 Bobby Bio :Yahh

Oni Bio :Gue paling jago soalnya bob

Dalam Dialog 37 topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai Trakadal permainan tradisional yang menjadi favorit Oni. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Berarti lu katagori orang kampung*”. Hal itu menunjukkan unsur merendahkan terhadap Bobby sebagai orang kampung karena teralalu sering permainan tradisional, dan ternyata dirinya juga “*jago*” dalam permainan tradisional. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (38)

Oni Bio : Udah ah kalo ngomongin idung sensitif gua  
 Bobby Bio :Oh sensitif, udah kaya pantat bayi yaa  
 Oni Bio :Tapi seriusan Bob, ada salah satu master pelawak kita. Itu pass liat idung gua “Oni kamu tau ga, kamu hokinya diidung”  
 Bobby Bio : Oh di diidung  
 Oni Bio :Makannya kalo gua liat idung, kaya gimana gitu. Beneran lu kalo liat idung gua gimana ?  
 Bobby Bio :Lebar On  
 Oni Bio : Lebar, yaitu hoki gue disituh  
 Bobby Bio :Mirip On  
 Oni Bio :Mirip siapa? Penyannyi?  
 Bobby Bio :**Mirip diinjek sama kebo**

Dalam dialog 38 topik yang dibahas terkait mengenai ramalan Oni. Oni di ramal oleh salah satu senior legendaris Bens Radio yang mengatakan bahwa idung Oni membahwa hoki. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut

memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*mirip di injek sama kebo*”. hal itu menunjukkan ketidak sopanan dan dapat menyinggung hati Oni. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (39)

Oni Bio :Iya, lu belum pernah denger ceritanya (ceritanya).  
 Kebiasaan lu kecil apa  
 Bobby Bio :Gua kalo kecil  
 Oni Bio : Hooh  
 Bobby Bio : Gua kalo kecil **biasanya suka nyolong duit gua on**

Dalam dialog 39 topik yang dibahas terkait mengenai kebiasaan yang memalukan pada saat kecil. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*biasanya suka nyolong duit gua on*”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (40)

Bobby Bio :Emang yang enak nyolong apa On?  
 Oni Bio :**Nyolong emak-emak** hahaha. Nyolong macem-macem. makannya bob dari kecil anak kita nih kalo ada hal-hal sikap yang jelek mesti kite tegor

Dalam dialog 40 topik yang dibahas terkait mengenai kemajuan anak-anak untuk kedepannya agar tidak menjadi generasi yang buruk. Terlihat dari

penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Nyolong emak-emak*” hal itu menunjukkan suatu mengejek dengan menyatakan sesuatu yang tidak semestinya di ucapkan. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (41)

Bobby Bio : Kalo aga pagi gua taro di mobil, gua sebaentar  
 Oni Bio : Oohh.. lu jadi anuan lu, di sebutkoordinator  
 Bobby Bio : **Yaa koordinator itu anak alay, lalala..yeee.. lalala**

Dalam dialog 41 topik yang dibahas terkait dalam mengenai profesi. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*yaa koordinator itu anak alay, lalala..yeee.. lalala*”. Hal itu menyatakan secara tidak langsung merendahkan koordinator sebagai anak alay. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (42)

Bobby Bio :Ya kaga pantes jadi begitu on? maksud lu, masa kecil gua yang gak bisa dilupain. Lu punya pengalaman? Waktu kecil dulu lu ngapain ?  
 Oni Bio : Eehh.. Bobi masa kecil gua. Gua ga pernah keluar rumah bob. Mama gua suka ngomel ke gua entar.  
 Bobby Bio : **Lu sawan kalo kena matahari On**

Dalam dialog 42 topik yang dibahas terkait mengenai kebiasaan yang memalukan pada saat kecil. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan *“lu sawan kalo kena matahari On”*. Hal itu menyatakan terdapat pelanggaran maksim penghargaan yang seharusnya dalam pertuturan tidak boleh saling mengejek dan saling merendahkan pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Dialog (43)

- Oni Bio :Bukan, mama gua kalo gua keluar sedikit aja, kunciin pintu, dimarahin masuk-masuk gituh.  
 Bobby Bio :Ya berarti lu keluarga ningrat yaaOn?  
 Oni Bio :**Bukan keluarga Ningrat, gua kalo sekali keluar rumah suka mungutin sampah di sono noh.**

Dalam dialog 43 topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai kebiasaan yang memalukan pada saat kecil. Karena pada saat kecil Oni tidak boleh keluar rumah oleh mamahnya, setiap keluar dari rumah dimarahin. Bobby mengira Oni keturunan dari keluarga ningrat sehingga Oni tidak boleh keluar rumah. Ternyata bukan karena Oni keluarga ningrat tapi karena kebiasaan kecil Oni setiap keluar rumah selalu mungutin sampah. Maka dari itu alasan kenapa Oni setiap kecil tida boleh bermain diluar oleh mamahnya. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan *“Bukan keluarga Ningrat, gua kalo sekali keluar rumah suka mungutin sampah di sono noh”*. secara tidak langsung menyatakan menjatuhkan diri sendiri. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim

penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (44)

Bobby Bio :hahahaha.. kalo ngorek sampah ketemu gua dong on?

Oni Bio :**Ada, lagi ngorek-ngorek ada bungkus item. Gua liat ada si Bobby nih campur sama kulit duren.**

Dalam dialog 44 topik yang dibahas terkait mengenai kebiasaan yang memalukan pada saat kecil. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Ada, lagi ngorek-ngorek ada bungkus item. Gua liat ada si Bobby nih campur sama kulit duren*”. Menyatakan secara tidak langsung mengejek Bobbyi yang berada dalam tempat sampah berbarengan dengan campuran kuit duren. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (45)

Oni Bio : Iya, dia kalo ga punya mobil, gamain mobil kaga mau.

Bobby Bio : Yaaa.. emang harus.

Oni Bio :**makannya kaga demen gua, maknnya gua berenti jadi perempuan..hahaha**

Dalam Dialog 45 topik yang dibahas terkait mengenai tipe-tipe cewe ketika mencari cowo atau pacar. Terlihat dari dialog Oni yang menyatakan bahwa cewe ketika mencari cowo melihat dari materi, cwo itu mempunyai mobil atau tidak, ketia cwo itu tida mempunyai mobil maka cewe tersebut tidak mau dengan

cowo itu. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bobby yang memang seharusnya cewe melihat cowo dari materi karena salah satu hal yang penting. Lalu Oni menjelaskan ketidak sukaan sifat cwe seperti itu karena dengan alasan itu Oni berhenti menjadi perempuan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan *“makannya kaga demen gua, maknnya gua berenti jadi perempuan..hahaha”*. yang menyatakan secara tidak langsung Oni merendahkan diri sendiri dengan mengakui ia berhenti menjadi perempuan. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (47)

Oni Bio : Kalo pindah sih engga, tapi kalomengembangkan iyaa.  
 Bobby Bio : Mengembangkan?  
 Oni Bio : Ada bisnis baru gua  
 Bobby Bio : **Oh jadi itu burger ditaro kembang begono yaa(begitu ya)?**

Dalam dialog 47 topik yang dibahas terkait mengenai progres kedepan dalam menjalankan bisnis. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan *“Oh jadi itu burger ditaro kembang begono yaa(begitu ya)?* .Yang salah mengartikan *“mengembangkan”* dengan *“burger di taro kembang”*, hal ini jelas melanggar maksim penghargaan secara tidak langsung Bobi merendahkan Oni yang sedang mengembangkan bisnisnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam

maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (50)

- Bobby Bio : Pertamina? nah gua lagi nganggur On.  
 Oni Bio : Iye, lu kalo mau ngelamar aje. Gajihnya lumayan, tapi bagian lapangan.  
 Bobby Bio :Ga papa gua mah yang penting adabagian dari pada gua nganggur.  
 Oni Bio : **Nah lu dorong-dorong gerobak minyak-minyak.**

Dalam dialog 50 topik yang dibahas terkait mengenai penawaran pekerjaan untuk Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan “*Nah lu dorong-dorong gerobak minyak-minyak.* Yang salah mengartikan meledek Bobby. Hal itu menyebabkan terjadinya pelanggaran penghargaan dan sebagai untuk meimbulkan kelucuan dalam dialog ini.

#### 4.2.4 Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan diharapkan peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil tabel analisis terdapat pelanggaran makasim kesederhanaa dalam dialog pecakapan penyiar Bens Radio terdapat 2 dialog humor dari 60 data dialog yang ditemukan dengan persen 3,33%

Berikut ini merupakan penjabaran analisis data maksim kesederhanaan dalam dialog penyiar bens radio 106,2 fm.

Dialog (33)

- Oni Bio : **Kalo gua sih turun temurun dari keluarga besar gua, gua biasanya olahraga golev.**  
 Bobby Bio : Kalo gelef mukulnya pake apa ya On?  
 Oni Bio : Ya pake bambu lah haha

Dalam dialog 33 topik yang terait mengenai olahraga kesukaan Oni. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Kalo gua sih turun temurun dari keluarga besar gua, gua biasanya olahraga golev*” Tuturan tersebut merupakan tuturan yang tidak mencirikan kesederhanaan, malah sebaliknya mencirikan kesombongannya, yang seharusnya dalam maksim kesederhanaan tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

#### Dialog (36)

- Oni Bio : **Aduh si Bobby, berenti jadi temen gue lu**  
 Bobby Bio : Emang lu main apa?  
 Oni Bio : Gua mah Dapu. (permainan tradisional)  
 Bobby Bio : Apu apaan si On  
 Oni Bio : Itu batu yang di Gejik (dipukul)

Dalam dialog 38 topik yang dibahas terkait mengenai permainan tradisional. Terlihat dalam dialog oni yang mengatan aduh si Bobby, berhenti jadi temen gue lu, secara tidak langsung Oni malu ketika Bobby tidak tahu tentang permainan tradisional dapu. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Aduh si bobi, berenti jadi temen gue lu*”. Secara tidak langsung Oni malu dengan Bobby yang tidak mengetahui permainan dapu, suatu permainan tradisional. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang tidak mencirikan

kesederhanaan, malah sebaliknya mencirikan kesombongannya, yang seharusnya dalam maksim kesederhanaan tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

#### 4.2.5 Maksim Permufakatan

Maksim pemufakatan diharapkan peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur. Apa bila penutur dan mitra tutur dapat menjalin kecocokan makan dapat dikatakan bersikap santun. Berdasarkan hasil tabel analisis makasim pemufakatan dalam dialog pecakapan penyiar bens radio terdapat 4 dialog humor dari 60 data dialog yang ditemukan dengan persen 6,67%

Berikut ini merupakan penjabaran analisis data maksim pemufakatan dalam dialog Bens Radio 106,2 FM.

Dialog (21)

- Bobby Bio : Iya komunikasi, jadi lu punya perusahaan gua, gua yang masuk duluan yaa..  
 Oni Bio : Iye ga di kunci  
 Bobby Bio : Selamat sore pak.  
 Oni Bio : **Ohh, selamat siang.**  
 Bobby Bio : Gua kan selamat sore On. hahahah  
 Oni Bio : Lu ngelamar kerja sore-sore on. Kantor udah tutup.

Dalam dialog 21 topik yang dibahas terkait mengenai sesi wawancara pekerjaan yang di lakukan Bobby, dan Bobby meminta Oni untuk menjadi pemilik perusahaan, dengan tujuan ketika Bobby melamar pekerjaan Bobby bisa menjawab semua wawancara yang di lontarkan kepada Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim pemufakatan. Tuturan Oni yang mengatakan terdapat” selamat siang”,

yang seharusnya “selamat sore”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang seharusnya dalam prinsip penghargaan mitra tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

Dialog (60)

Oni Bio : Jangan **kau tendem** cinta kuu  
 Bobby Bio : Apa tuh?  
 Oni Bio : **Pendam**  
 Bobby Bio : Ye dia main lagi

Dalam dialog 60 topik yang dibahas terkait mengenai menyanyikan lagu dan liriknya di plesetkan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim pemufakatan. Tuturan Oni yang mengatakan “*kutendem cinta ku*” seharusnya “*Pendem*”. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran maksim pemufakata, Tuturan tersebut merupakan tuturan yang seharusnya dalam prinsip penghargaan mitra tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

Dialog (22)

Oni Bio :**Assalamualim**  
 Bobby Bio :Hahahha..ngeronda selamat pagi bapak.  
 Oni Bio :Oh maaf kantor belum buka, nanti siang aja danteng lagi yaa. hahahah  
 Bobby Bio :Tadi gua selamat sore salah selamat pagi blm buka.  
 Oni Bio :**Lu kepagian, orang mah masih salawatan di mesjit, lu udah dateng aja lu.**

Dalam dialog 22 topik yang dibahas terkait mengenai ketika Bobby belajar melamar pekerjaan. Terlihat dari penerapan prinsipkesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim pemufakatan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Lu kepagian, orang mah masih salawatan di mesjit, lu udah dateng*”

*aja lu*. Hal ini terlihat dari dialog Bobby yang mengucapkan salam tetapi di jawab oleh Bobby tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang tidak mencerminkan maksimal penghargaan, yang seharusnya dalam prinsip penghargaan mitra tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

### F. Maksim Kesimpatisan

Maksim kesimpatisan diharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antar pihak yang satu dengan pihak yang lain. dan sikap kesimpatisan kepada mitra tutur dapat sebagai tindakan yang kurang santun. Berdasarkan hasil tabel analisis dapat pelanggaran maksimal kesimpatisan dalam dialog percakapan penyiar bens radio sebanyak 2 dialog humor dari 60 data dialog yang ditemukan dengan persen 3,33%

Berikut ini merupakan penjabaran analisis data maksimal kesimpatisan dalam dialog bens radio 106,2 fm.

#### Dialog (3)

Boby Bio : Makannya on lu sering-sering nonton pelem layar lebar.  
 Oni Bio : Ahhh, emangnya ada elu  
 Bobby Bio : Ya kalo gua pake itu kaya di pelem-pelem india  
 Oni Bio : **Oh yang garukan**  
 Bobby Bio : Ya buset, ya kalo di pelem-pelem india kan biassanya pake kaos buntung, tampan yaa kaya gua.

Dalam dialog 3 topik yang dibahas terkait mengenai Bobby yang menirukan gaya penampilannya orang India. Dalam dialog tersebut Bobby menyuruh Oni sering-sering menonton filem India dikarenakan penampilan yang

di pakai oleh Bobby terinspirasi dari aktor filem India. Oni pun langsung mengatakan “oh yang garukan ya bob”. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim kesimpatisan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Oh yang garukan*” yang kurang menunjukkan kesimpatisan terhadap Bobby, sehingga Oni memplesetkan “Sahrulan” menjadi “Garukan”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang tidak mencerminkan maksim kesimpatisan. Yang seharusnya dalam maksim kesimpatisan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antar pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Dialog (15)

Oni Bio : Bukan ape-ape bob  
 Bobby Bio : Lu ngomong gitu kepala gua puyeng  
 Oni Bio : **Ah, lu timbal dengerin aja puyeng**  
 Bobby Bio : Ya puyeng lah On  
 Oni Bio : Gua juga yang ngomong puyeng hahahh

Dalam dialog 15 topik yang dibahas terkait mengenai ketika Bobby kurang enak badan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim kesimpatisan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Ah, lu timbal dengerin aja puyeng*”. Hal itu menunjukkan adanya pelanggaran maksim kesimpatisan, yang seharusnya penutur memaksimalkan sikap simpati anatra pihak yang satu dengan pihak yang lain.

#### 4.3 Rangkuman Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio menggunakan periode Mei-Juni 2017 terdiri atas enam maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, kedermawanan,

penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatisan. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebagai berikut.

Jumlah Data	Jumlah Seluruh Pelanggaran Prinsip Kesantunan	Prinsip Kesantunan					
		A	B	C	D	E	F
60	60	0	0	52	2	4	2
<b>Persentase</b>		0%	0%	86,67%	3,33%	6,67%	3,33%

Keterangan:

1.Prinsip kesantunan

A. Maksim kebijaksanaan

b. Maksim Kedermawanan

c. Maksim Pengharhgaan

d.Maksim kesederhanaan

e. Maksim Permufakatan

f . Maksim Kesimpatian

### 4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diinterpretasikan data berupa pelanggaran prinsip kesantunan yang terbagi menjadi enam jenis maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatisan. Berdasarkan data tersebut tidak ditemukan penggunaan pelanggaran maksim kebijaksanaan dan kedermawanan dalam dialog penyiar Bens Radio. Dari dialog penyiar Bens Radio yang

ditemukan adanya pelanggaran prinsip kesantunan hanya terdapat pada pelanggaran maksim penghargaan dengan perolehan hasil analisis sebanyak 52 data dengan persentase 86,67% dari 60 dialog humor yang ditemukan dalam percakapan Bens Radio 106,2 FM. Kategori pelanggaran prinsip kesantunan kedua yang terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio ialah pelanggaran maksim pemufakatan sebanyak 4 data, hal ini disebabkan karena adanya penggunaan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksim kecocokan sehingga saling bertentangan dan dimanfaatkan sebagai menciptakan humor. Selain itu, pelanggaran prinsip kesantunan ketiga yang terdapat dalam dialog penyiar Bens Radio adalah maksim kesederhanaan dan keempat adalah pelanggaran maksim kesimpatisan yang memiliki persamaan jumlah yaitu terdapat sebanyak 2 data.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan interpretasi hasil analisis dapat diketahui jenis pelanggaran prinsip kesantunan pada dialog penyiar Bens Radio periode Februari-Juni 2017 hanya terdapat empat jenis maksim yaitu, maksim penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatisan. Pelanggaran prinsip kesantunan yang paling banyak digunakan adalah maksim penghargaan karena secara tidak langsung, ketika ingin memunculkan kelucuan dengan cara saling mengejek, mencaci atau saling merendahkan itu semua tanpa kita sadari melakukan dengan sendirinya. Hal itu dimanfaatkan oleh penyiar Bens Radio 106,2 FM sebagai alat untuk menciptakan humor yang dapat dilihat dari contoh berikut

Selain itu, pelanggaran prinsip kesantunan yang juga digunakan adalah maksim penghargaan karena dalam dialog terdapat tutur yang saling mengejek,

saling mencacai dan saling menjatuhkan satu sama lain, sehingga teremassuk kedalam pelanggaran maksim penghargaan.

Dialog (2)

Oni Bio : Aduh gue pengen ketawa kalo liat lu bob.  
 Bobby Bio : Lu pengen ketawa liat gua emang kenapa sih gua?  
 Oni Bio :beneran dah lu atlit, lu kaga pantes,lu disainer juga kaga pantes.  
 Bobby Bio : Maksudnya apa si on?  
 Oni Bio : **Baju lu udah kaya denser kesiangan**

Dalam dialog 2 topik yang dibahas di atas tentang mengejek penampilan Bobby yang seperti denser kasiangan, dikarenakan Bobby memakai baju yukensi tidak tepat waktunya. Diasaat malam hari, dalam ruangan AC Bobby memakai baju tersebut yang seharusnya memakai baju hangat karena cuaca dingin. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar *maksim penghargaan*. Tuturan Oni yang mengatakan “*Baju lu udah kaya denser kesiangan*” merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencacai dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (4)

Oni Bio :**Bob India mah orangnya badanya tinggi-tinggi, tampan berwibawa. Lah elu cebong jamban kaga punya brewok juga kaga punya.**  
 Bobby Bio :Emang jambang, kaga punya, apalagi bewok kaya punya. Tapi kalo di muka kaga ada on.  
 Oni Bio :kaga ada, adanya?  
 Bobby Bio :pindah ke ketek.. hahah

Dalam dialog 4 topik yang dibahas terkait dengan adanya membandingkan fisik antara orang India dengan fisik Bobby yang ciri khas

sebagai orang Indonesia. Mayoritas fisik orang India memiliki badan yang tinggi besar, mempunyai jambang dan terlihat berwibawa, berbeda dengan Bobby yang tidak memiliki fisik seperti orang India. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar *maksim penghargaan*. Tuturan Oni yang mengatakan “*Bob India mah orangnya badanya tinggi-tinggi, tampan berwibawa. Lah elu cebong jamban kaga punya brewok juga kaga punya*” merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam *maksim penghargaan* peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

#### Dialog (12)

Bobby Bio :kalo mau sukses bergaul dengan orang sukses  
 Oni Bio :Nahh..  
 Bobby Bio : yaa.. iya kalo pengen kaya?  
 Oni Bio :lu jgn bergaul dengan orang kaya!  
 Bobby Bio : lah sama orang kaya Oni.  
 Oni Bio :jangan Bob!  
 Bobby Bio : lah emang napa?  
 Oni Bio :**keliatan susehnya lu. Hahaha**

Dalam dialog 12 topik yang dibahas menceritakan tentang dampak sebab dan akibat. Ketika kita melakukan apapun pasti mempunyai dampak sebab dan akibat begitu juga dengan Bobby yang ingin menjadi orang sukses bergaul dengan orang sukses, kalo ingin kaya bergaul dengan orang yang kaya karena pasti akan menular semangat kerjanya atau cara mengatur keuangannya, tetapi Oni menjawab lu jangan bergaul dengan Orang kaya. Bobby pun kager dengan pernyataan yang di keluarkan oleh Oni yang tidak sesuai dengan pribahasa yang ada. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar

maksim penghargaan. Hal tersebut terlihat dalam tuturan Oni yang mengatakan “*keliatan susehnya lu*” menyebabkan mengejek dan dapat menyinggung hati Bobby. Tuturan Oni seperti itu merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (26)

- Oni Bio :Kebetulan bagian gudang masih kosong, jadi anda bisa saya angkat jadi kepala gudang.  
 Bobby Bio :Jadi inventaris? Yang nyatetin barang masuk dan keluar pak?  
 Bio :Engga bukan  
 Bobby Bio :Lah, kan itu di gudang kan pa?  
 Oni Bio :Iya kalo itu sudah ada, sudah ada bagiannya  
 Bobby Bio :Lah terus saya di situh ngapain pak?  
 Oni Bio **:Ngumpulin kardus hahaha.**

Dalam dialog 26 topik yang dibahas terait mengenai Bobby yang sedang menanyakan posisi pekerjaan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang merendahkan Bobby dengan cara menanyakan Bobby sebagai pegawai yang mengumpulkan kardus. Menunjukkan adanya suatu merendahkan kemampuan Bobby yang menurutnya hanya bisa mengumpulkan kardus saja. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Dialog (10)

- Bobby Bio : lu ngapa sih ketawa lu? namanya juga kepengenan mah bisa-bisa aja Oni.  
 Oni Bio : gua gubernur lu wakil?

Bobby Bio :apa gua yang gubernur, lu yang wakil  
 Oni Bio :bentar, gue gubernur lu wakil?  
 Bobby Bio : iyaa..iyaa  
 Oni Bio : Gua janji bob nih, jujur gua janji bob. **Kalo ampe lu jadi wakil gua, sebelum di lantik gua mau mengundurkan diri.**

Dalam dialog 10 topik yang dibahas mengenai terkait dengan pemilihan gubernur DKI Jakarta. Bobby mempunyai keinginan untuk menjadi Gubernur dan Oni menjadi wakil, atau sebaliknya Oni yang menjadi ketua Gubernur dan Bobby menjadi wakil. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. tuturan Oni yang mengatakan "*gua janji bob nih, jujur gua janji bob. Kalo ampe lu jadi wakil gua, sebelum di lantik gua mau mengundurkan diri*". merupakan tuturan yang merendahkan mitra tutur, yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.

Berdasarkan maksim pemufakatan karena terdapat peserta tutur tidak saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur. santun pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksim pemufakatan berikut:

Dialog (60)

Oni Bio Jangan **kau tendem** cinta kuu  
 Bobby Bio :Apa tuh?  
 Oni Bio :**Pendam**  
 Bobby Bio :Ye dia main lagi

Dalam dialog 60 topik yang dibahas terkait mengenai menyanyikan lagu dan liriknya di plesetkan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim pemufakatan. Tuturan Oni

yang mengatakan “*kutendem cinta ku*” seharusnya “*Pendem*”. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran maksim pemufakatan, Tuturan tersebut merupakan tuturan yang seharusnya dalam prinsip penghargaan mitra tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

Dialog (21)

Bobby Bio :Iya komunikasi, jadi lu punya perusahaan gua, gua yang masuk duluan yaa..  
 Oni Bio :Iye ga di kunci  
 Bobby Bio : Selamat sore pak.  
 Oni Bio :**Ohh, selamat siang.**  
 Bobby Bio :Gua kan selamat sore On. hahahah  
 Oni Bio : Lu ngelamar kerja sore-sore on. Kantor udah tutup

Dalam dialog 21 topik yang dibahas terkait mengenai sesi wawancara pekerjaan yang di lakukan Bobby, dan Bobby meminta Oni untuk menjadi pemilik perusahaan, dengan tujuan ketika Bobby melamar pekerjaan Bobby bisa menjawab semua wawancara yang di lontarkan kepada Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim pemufakatan. Tuturan Oni yang mengatakan terdapat” selamat siang”, yang seharusnya “selamat sore”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang seharusnya dalam prinsip penghargaan mitra tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

Selanjutnya, pelanggaran prinsip kesantunan yang juga digunakan dalam dialog penyiar Bens Radio adalah maksim kesederhanaan sebanyak 2 data, karena terdapat pelanggaran dialog yang mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri, vontoh sebagai berikut”

Dialog (22)

Oni Bio :Assalamualim  
 Bobby Bio :Hahahaha..ngeronda selamat pagi bapak.  
 Oni Bio :Oh maaf kantor belum buka, nanti siang aja datang lagi yaa. hahahah  
 Bobby Bio :Tadi gua selamat sore salah selamat pagi blm buka.  
 Oni Bio :Lu kepagian, orang mah masih salawatan di mesjit, lu udah datang aja lu.

Dalam dialog 22 topik yang dibahas terkait mengenai ketika Bobby belajar melamar pekerjaan. Terlihat dari penerapan prinsipkesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim pemufakatan. Tuturan Oni yang mengatakan “*Lu kepagian, orang mah masih salawatan di mesjit, lu udah datang aja lu*. Hal ini terlihat dari dialog Bobby yang mengucapkan salam tetapi di jawab oleh Bobby tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang tida mencerminkan maksim penghargaan, yang seharusnya dalam prinsip penghargaan mitra tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur.

#### Dialog (33)

Oni Bio :Kalo gua sih turun temurun dari keluarga besar gua, gua biasanya **olahraga golef**.  
 Bobby Bio :Kalo gelef mukulnya pake apa ya On?  
 Oni Bio :Ya pake bambu lah haha  
 Dari dialog percakapan ini, terdapat *pelanggaran maksim keserhanaan*,

dapat dilihat dari dialog Oni yang tidak mencirikan kesederhanaan, malah sebaliknya mencirikan kesombongannya. Hal inilah diduga munculnya kelucuan dalam dialog.

Selanjutnya, dengan pelanggaran kesimpatisan masing-masing sebanyak 2 data. Dikarenakan terdapat sikap ketidaksimpatian sang satu dengan pihak yang lainnya contoh sebagai berikut,

## Dialog (3)

Bobby Bio :Makannya on lu sering-sering nonton pelem layar lebar.  
 Oni Bio :Ahhh, emangnya ada elu  
 Bobby Bio :Ya kalo gua pake itu kaya di pelem-pelem india  
 Oni Bio :Oh yang **garukan**  
 Bobby Bio :Ya buset, ya kalo di pelem-pelem india kan biassanya pake kaos buntung, tampan yaa kaya gua.

Dari percakapan dialog ini terdapat *pelanggaran Maksim kesimpatian* terlihat dari dialog Oni yang kurang menunjukkan kesimpatian terhadap bobi, sehingga Oni memplesetkan “Sakrulkan” menjadi “Garukan”. Dari pelanggaran maksim tersebut terjadilah suatu humor

## Dialog (15)

Oni Bio :Bukan ape-ape bob  
 Bobby Bio :Lu ngomong gitu kepala gua puyeng  
 Oni Bio :Ah, lu timbal dengerin aja puyeng  
 Bobby Bio :Ya puyeng lah On  
 Oni Bio :Gua juga yang ngomong puyeng hahahh

Dari percakapan dialog ini, terdapat *pelanggaran maksim kesimpatian* terlihat pada dialog oni yang kurang menunjukan kesimpatian terhadap Bobby. maka hal itu menunjukkan adanya pelanggaran maksim kesimpatian, yang seharusnya penutur memaksimalkan sikap simpati anatra pihak yang satu dengan pihak yang lain. Hal itu di duga untuk menimbulkan unsure kelucuan dalam dialog ini.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dalam dialog penyiar Bens Radio 106,2 FM. Tidak dapat ditemukan data yang termasuk kedalam pelanggaran maksim kebijaksanaan dan pelanggaran maksim kedermawanan. Sehingga data yang di temukan 0 dengan persentase 0%. Hal itu dapat disimpulkan

bahwa dalam dialog bens radio tidak menggunakan pelanggaran maksimal pengaran maksimal kebijaksanaan dan pelanggaran maksimal kedermawanan.

#### **4.4 Keterbatasan Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena keterbatasan waktu penelitian.
- 2) Penelitian ini hanya melihat pelanggaran prinsip kesantunan dalam dialog penyiar Bens Radio.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil transkrip video siaran Bens Radio diperoleh 60 data dialog humor yang dijadikan data penelitian, setelah melakukan proses analisis berdasarkan teori prinsip kesantunan diperoleh pelanggaran pelanggaran prinsip kesantunan sejumlah 60 data, dengan rincian sebagai berikut: pelanggaran maksim penghargaan menempati urutan tertinggi dengan jumlah 52 data, maksim pemufakatan menempati nilai kedua dengan jumlah 4 data, maksim kesederhanaan dan maksim kesimpatisan berada di posisi ketiga dengan hasil data yang sama sejumlah 2 data. Sementara itu, maksim kebijaksanaan dan maksim kesederhaan menempati urutan terakhir dengan data 0 karena dari hasil analisis tidak ditemukan kategori yang masuk ke dalam pelanggaran maksim tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa data yang sering digunakan sebagai acuan terjadinya proses pembentukan humor ialah maksim penghargaan. Hal ini terjadi karena dalam setiap proses humor terdapat pernyataan penyiar yang meledek dan merendahkan satu sama lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat saran peneliti untuk penelitian selanjutnya ialah:

1. Dalam hasil penelitian dialog percakapan bensa radio hanya mentranskrip 6 video dan mendapat hasil 60 dialog analisis dengan jangka waktu Februari 2017- hingga Juni 2017. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya menggunakan objek lain untuk diteliti dengan waktu yang cukup lama.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan buku-buku atau referensi yang lebih luas, sehingga dapat dengan mudah mengerjakan penelitian, karena penelitian mengenai pelanggaran prinsip kesantunan adalah sesuatu yang menarik untuk di jadikan suatu bahan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan teori dan fokus penelitian yang lebih luas. Karena penelitian ini hanya menganalisis teori prinsip kesantunan dari teori Leech.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Muchtar dkk. (1997). *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis A, Hamid Hasan. (1993). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanadji, Didiek. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor” dalam Jurnal Tahun 35, Nomor 2. Malang: Seni dan Desain FS Universitas Negeri Malang.
- Ruston . (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Verhaar, J.W.M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Sumber Internet:  
Bens Radio. (2017). <http://1062bensradio.blogspot.co.id/2010/03/profile-bens-radio-jakarta.html>. Diakses pada tanggal 18 November 2017.
- Skripsi:  
F, Emy Rizka. (Tahun). *Humor dalam Wacana Istand Up-comedy Indonesia Season 4 I di kampus TV*. Skripsi Falkutas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Malang.
- Tesis:  
Supriana, Asep. (2012). *Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesantunan dalam Wacana Humor Mahasiswa*. Tesis Falkutas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Jakarta.

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
1.	<p>Bobby Bio : gua? Yaitu kalo ada bola gue syut, ada bola gua syut.</p> <p>Oni Bio :oh maksudnya lu lemparin ke ring?</p> <p>Bobby Bio :iya ke ring</p> <p>Oni Bio :oh bukan suting kamera bukan?</p> <p>Bobby Bio : lah kaga, begitu gua lempar On, bolanya kaga nyampe-nyampe ring On</p> <p>Oni Bio : sampe mane?</p> <p>Bobby Bio :gua yang nyampe hahaha</p>			√				<p>Dalam dialog 1 topik yang dibahas terkait mengenai Bobby memakai baju singlet seperti anak-anak basket pada umumnya. Bobby mengatakan bahwa bukan bola yang sampai ke dalam ring tetapi Bobby, yang seharusnya bola yang masuk kedalam ring bukan Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengartikan “<i>Gua yang nyampe</i>”. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan diri sendiri didepan mitra tutur yang seharusnya dalam maksim penghargaan peserta tutur di harapkan agar tidak saling mengejek, saling mencaci dan saling merendahkan diri satu sama lain.</p>
2.	<p>Oni Bio : Aduh gue pengen ketawa kalo liat lu bob.</p> <p>Bobby Bio: lu pengen ketawa liat gua emang kenapa sih gua?</p> <p>Oni Bio :beneran dah lu atlit, lu kaga pantes,lu disainer juga kaga pantes.</p> <p>Bobby Bio : Maksudnya apa si on?</p> <p>Oni Bio :baju lu udah kaya denser kesiangan</p>			√				<p>Dari percakapan dialog ini terdapat pelanggaran maksim penghargaan hal tersebut terlihat dalam dialog Oni yang mengejek penampilan Bobi dengan mengatakan baju bobi seperti denser kesingan. Hal tersebut dianggap tidak sopan dan dapat menyinggung hati Bobi. Tetapi dengan kejadian tersebut terjadilah suatu humor yang dapat menghibur orang lain.</p>

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
3.	<p>Boby Bio :makannya on lu sering-sering nonton pelem layar lebar.</p> <p>Oni Bio : ahhh, emangnya ada elu</p> <p>Bobby Bio :ya kalo gua pake itu kaya di pelem-pelem india</p> <p>Oni Bio :oh yang garukan</p> <p>Bobby Bio :ya buset, ya kalo di pelem-pelem india kan biassanya pake kaos buntung, tampan yaa kaya gua.</p>						√	Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran Maksim kesimpatisan</i> terlihat dari dialog Oni yang kurang menunjukkan kesimpatisan terhadap bobi, sehingga Oni memplesetkan “Sakrulkan” menjadi “Garukan”. Dari pelanggaran maksim tersebut terjadilah suatu humor.
4.	<p>Oni Bio :Bob India mah orangnya badanya tinggi-tinggi, tampan berwibawa. Lah elu cebong jamban kaga punya brewok juga kaga punya.</p> <p>Bobby Bio :Emang jambang, kaga punya, apalagi bewok kaya punya. Tapi kalo di muka kaga ada on.</p> <p>Oni Bio :kaga ada, adanya?</p> <p>Bobby Bio :pindah ke ketek.. hahah</p>			√				Topik yang dibahas dalam dialog diatas membandingkan fisik Bobby dengan orang India. Dilihat dari penerapan kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan pada tuturan Oni yang mengatakan “ <i>Bob India mah orangnya badanya tinggi-tinggi, tampan berwibawa. Lah elu cebong jamban kaga punya brewok juga kaga punya</i> ” Bobby disandingkan dengan ciri khas mayoritas rakyat India yang memiliki badan tinggi , tampan, dan brewokan. Padahal Bobby tidak memiliki kriteria tersebut. Oleh karena itu, pernyataan Oni masuk ke dalam kategori pelanggaran maksim penghargaan yang diduga digunakan untuk menimbulkan kelucuan.
5.	<p>Bobby Bio :lu gaya reper bisa nyanyi satu daong</p> <p>Oni Bio :lagu apa?</p> <p>Bobby Bio :lagu itu jakarta-jakarta doang,yang lain dong bikin</p> <p>Oni Bio :yaa, emang bisanya itu doang gua</p> <p>Bobby Bio :kalo namanya penyanyi On</p> <p>Oni Bio :iyee..</p> <p>Bobby Bio :lagu apa juga bisa, ini begitu lagu laen kaga enak suaranya.</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim Penghargaan.</i> terlihat pada dialog Bobby yang secara tidak langsung meledekan Oni seperti reper tetapi tidak bisa menyanyikan semua jenis lagu. Dan dengan kejadian tersebut semata-mata agar terdapat sebuah terjadinya humor yang lucu sehingg dapat menghibur orang lain.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
6.	<p>Bobbi Bio :Kalo distro apaan si on? Eh cuy?</p> <p>Oni Bio :distro itu disket</p> <p>Bobby Bio :oh disket, perasaan gua di distro itu yang jual-jual baju.</p> <p>Oni Bio :nah betul, baju-baju gaul bro.</p> <p>Bobby Bio :kaya anak-anak sekarang ya?</p> <p>Oni Bio : Nah</p> <p>Bobby Bio : Baju, jaket, topi, sweeter</p> <p>Oni Bio :Nah baju topi, sweter</p> <p>Bobby Bio : itu lu distro di daerah mane?</p> <p>Oni Bio :eeh gua mah daerah kota bro.</p> <p>Bobby Bio : kota? Sebelah mananya?</p> <p>Oni Bio :asemka yang dapet sepuluh ribu, tiga hahah</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog oni yang secara tidak langsung meledek Bobby dengan cara mengaku beli baju di disto kenyataannya di Asemka 10rb dapet 3. Hal itu diduga sebagai upaya timbulnya kelucuan dalam dialog ini.
7.	<p>Bobby Bio :gua juga sebenarnya di distro cuy</p> <p>Oni Bio :distro mana bro?</p> <p>Bobby Bio : daerah ciputat sono dikit</p> <p>Oni Bio :ohh, gua tautuh, yang dagang sendal sama timun kan?</p> <p>Bobby Bio : Bukan.. bukan</p> <p>Oni Bio :distrto mana lu?</p> <p>Bobby Bio :itu kalo gua ambil, gua tunjuk langung di sengget</p> <p>Oni Bio :hahaha..</p> <p>Bobby Bio :itu distro bukan?</p> <p>Oni Bio :itu mah pasar sengket</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog Bobby yang menunjukkan kesalah artian distro dengan pasar sengket. Hal itu diduga sebagai upaya menimbulkan kesan humor dalam dialog ini.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
8.	<p>Oni Bio :jangan make baju-baju yang murah</p> <p>Bobby Bio :ohh jadi, gua ngetop ga boleh pake baju murah?</p> <p>Oni Bio :jangan yang murah</p> <p>Bobby Bio :emang kalo murah kenapa si On?</p> <p>Oni Bio :jangan engga pantes. Lu baju mahal juga ga pantes, baju murah juga ga bagus.</p> <p>Bobby Bio :lah jadi gua gimana?</p> <p>Oni Bio :lu telanjang aja hahah</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> hal tersebut terlihat pada dialog Oni yang mengejek atau merendahkan Bobbi yang tidak pantas memakai baju murah atau pun mahal, sehingga Onipun memberikn solusi dengan tidak usah memakai busana. Hal tersebut dianggap tidak sopan dan dapat menyinggung hati Bobi. Tetapi dengan kejadian tersebut terjadilah suatu humor yang dapat menghibur orang lain.
9.	<p>Oni Bio :aduh.. bobi..bobi</p> <p>Bobby Bio : ini sepatu gua lagi musim on</p> <p>Oni Bio :lu lagi mau bikin jembatan dimane lu?</p> <p>Bobby Bio : ini sudirman dikit lagi nyampe on.</p>			√				Dari percakapan dialog dibawah ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog Oni yang secara tidak langssung terdapaat unsur mengejek. Hal ini di duga untuk menimbulkan kehumoran.
10.	<p>Bobby Bio :lu ngapa sih ketawa lu? namanya juga kepengenan mah bisa-bisa aja Oni.</p> <p>Oni Bio : gua gubernur lu wakil?</p> <p>Bobby Bio :apa gua yang gubernur, lu yang wakil</p> <p>Oni Bio :bentar, gue gubernur lu wakil?</p> <p>Bobby Bio : iyaa..iyaa</p> <p>Oni Bio :gua janji bob nih, jujur gua janji bob. Kalo ampe lu jadi wakil gua, sebelum di lantik gua mau mengundurkan diri.</p>			√				Topik yang dibahas dalam dialog di atas terkait dengan profesi. Dilihat dari penerapan prisip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. tuturan Oni yang mengatakan“ <i>gua janji bob nih, jujur gua janji bob. Kalo ampe lu jadi wakil gua, sebelum di lantik gua mau mengundurkan diri</i> ” Pernyataan ini dianggap tidak sopan dikarenakan Oni belum mengetahui bagaimana kinerja Bobby bila Oni menjadi seorang gubernur. Pelanggaran ini diduga merupakan upaya penyiar untuk menimbulkan kesan lucu dalam dialog

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
11.	<p>Oni Bio :jangan dah Bob</p> <p>Bobby Bio :emang ngapa si?</p> <p>Oni Bio :kita kalo nyalonin udah pasti kepilih</p> <p>Bobby Bio : wahh, jadi kalo kita calonin, pasti kita kepilih? Ko bisa</p> <p>Oni Bio :kepilih, karena fens bans radio berapa ribu orang?</p> <p>Bobby Bio :yaa kaga bisa ke itung On, banyak bener</p> <p>Oni Bio :nah, masa iyaaa diye ga mau milih kita ga kita puterin lagu. Haha</p>				√			Dari percakapan dialog ini terdapat pelanggaran <i>maksim kesederhanaan</i> terlihat pada dialog Oni mengatakan “kalo kita nyalonin pasti kepilih” hal itu menunjukkan Oni menyombongkan diri tidak bersikap rendah hati maka terjadilah pelanggaran maksim kesederhanaan. Hal itu diduga upaya untuk menimbulkan kesan lucu dalam dialog ini.
12.	<p>Bobby Bio :kalo mau sukses bergaul dengan orang sukses</p> <p>Oni Bio :Nahh..</p> <p>Bobby Bio : yaa.. iya kalo pengen kaya?</p> <p>Oni Bio :lu jgn bergaul dengan orang kaya!</p> <p>Bobby Bio : lah sama orang kaya Oni.</p> <p>Oni Bio :jangan Bob!</p> <p>Bobby Bio : lah emang napa?</p> <p>Oni Bio :keliatan susehnya lu. Hahaha</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> hal tersebut terlihat dalam dialog Oni yang menunjukkan mengejek Bobby ketika Bobby ingin berteman dengan orang karya, tetapi tidak diperbolehkan oleh Oni karena menurut Oni , bobi tidak pantas bergausu dengan orangkaya, tidak pantas karena mukanya Bobi keliatan orang susahny. Hal tersebut dianggap tidak sopan dan dapat menyinggung hati Bobi. Dapat kita kategorikan sebagai pelanggaran maksim penghargaan. Tetapi dengan kejadian tersebut terjadilah suatu humor yang dapat menghibur orang lain.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
13.	<p>Bobby Bio :Nah, cuman kalo gue rubah, kan penampilan gua begini. Berubahnya kaya gimana?</p> <p>Oni Bio :nanti gua rubah tenang aja, lu gue make over</p> <p>Bobby Bio :Oh.. dandanin?</p> <p>Oni Bio :Gua yang dandanin</p> <p>Bobby Bio :Alhamdulillah..</p> <p>Oni Bio` :kebetulan sisa-sisa baju berukat emak gue masih ada. Hahaha</p>			√				Topik yang terdapat dalam dialog di atas terkait dengan keinginan Bobby merubah penampilan. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Hal tersebut terlihat pada tuturan Oni yang mengatakan “ <i>kebetulan sisa-sisa baju berukat emak gue masih ada</i> ” yang bertujuan membantu make over Bobby dengan cara memakaikan sisa-sisa baju berukat emaknya Oni, hal itu menunjukkan pelanggaran maksim penghargaan dan diduga upaya penyiar untuk menimbulkan kesan lucu dalam dialog tersebut.
14.	<p>Oni Bio :lu maunya apa yang gue bikin kelimis?</p> <p>Bobby Bio : jadi kaga bisa?</p> <p>Oni Bio :rambutnya aja kaga ada sarang hahahha. Dari staynya</p>			√				Topik yang dibahas dalam dialog di atas terkait dengan penampilan Bobby yang ingin tampil beda. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Hal tersebut dilihat pada tuturan Oni yang mengatakan “ <i>rambutnya aja kaga ada sarang</i> “ yang bertujuan menyakitkan hati Bobby. Pelanggaran ini menyebabkan terjadinya pelanggaran penghargaan untuk menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.
15.	<p>Oni Bio :bukan ape-ape bob</p> <p>Bobby Bio :lu ngomong gitu kepala gua puyeng</p> <p>Oni Bio :ah, lu timbal dengerin aja puyeng</p> <p>Bobby Bio :ya puyeng lah On</p> <p>Oni Bio :gua juga yang ngomong puyeng hahahh</p>						√	Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim kesimpatian</i> terlihat pada dialog oni yang kurang menunjukan kesimpatian terhadap Bobby. maka hal itu menunjukkan adanya pelanggaran maksim kesimpatian, yang seharusnya penutur memaksimalkan sikap simpati antra pihak yang satu dengan pihak yang lain. Hal itu di duga untuk menimbulkan unsure kelucuan dalam dialog ini.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatian   |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
16.	<p>Oni Bio :kalo orang kaya udah terlelap tidur, udah mimpi.</p> <p>Bobby Bio :Bio behh, bahasanya terlelap</p> <p>Oni Bio :udah mimpi indah</p> <p>Bobby Bio ehh terlelap itu yang di dalam airya?</p> <p>Oni Bio :kelelep.. hahah</p>			√				Topik yang dibahas dalam dialog di atas terkait dengan pengetahuan. Dilihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “ Kelelep”. Yang bertujuan untuk salah artikan kata terlelap dengan kelelep.Hal itu bertujuan agar terjadinya unsur kelucuan dalam dialog ini.
17.	<p>Bobby Bio :kalo gua kaya, gua ga taro kambing di depan On</p> <p>Oni Bio :apaan?</p> <p>Bobby Bio :capung, gua iket</p> <p>Oni Bio :gua tau kenapa lu taro capung</p> <p>Bobby Bio :kenapa?</p> <p>Oni Bio :biar maling ga ngompol kan?</p>							Dari percakapan dialog ini, terdapat pelanggaran maksim <i>penghargaan</i> terlihat dari dialog Oni dan Bobby yang saling mengejek sehingga terjadilah suatu pelanggaran maksim penghargaan. Hal itu di duga untuk menimbulkan unsure kelucuan dalam dialog ini.
18.	<p>Oni Bio :kan lu gaya hidup mauberubah</p> <p>Bobby Bio : penampilan dirubah.</p> <p>Oni Bio :penampilan, jadi pakekemeja, dasi, peke celana bahan sepatu pantofel</p> <p>Bobby Bio :sepatu pantofel? Wihh keren banget yee. Pake sabuk ga sabuk On?</p> <p>Oni Bio :pake dong, itu pasti perusahaan nampung lo Bob</p> <p>Bobby Bio :alhamdulillah.. nah itu. Gua jadi orang kantor gua yaa?</p> <p>Oni Bio :Bukan jadi seles bedak.</p>							Dari dialog percakapan ini, terdapat <i>pelanggaran maksim pengahrgaan</i> terlihat dari dialog Oni yang sudah antusias bemeberikan masukan kepada Bobby harus memaki pakaian yang rapih dan sopan sehingga mendapatkan pekerjaan dikantoran dan pada dialog Oni terakhir mengejek dengan mengatak keterima sebagai sales bedak. Hal tersebut termasuk kedalam pelanggaran maksim kesopanan.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog		Prinsip Kesantunan						Analisis
			a	b	c	d	e	F	
19	Bobby Bio	:dia pasti mau kalo gua tawarin gituh?			√				Topik yang dibahas dalam dialog di atas terkait dengan peminjaman kemeja Oni kepada Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “ <i>ukuranya sama kaya lu</i> ” secara tidak langsung menyatakan menyindir Bobby dengan cara meminjamkan kemeja anaknya ke Bobby karena badan Bobby sama dengan badan anaknya. Hai itu yang menyebabkan terjadinya kelucuan dalam dialog ini
	Oni Bio	:karna penampilan lo udah keren.							
	Bobby Bio	:oh gituh karena baju rapih?							
	Oni Bio	:kalo ga lu gua kasih pinjem kemeja anak gua							
	Bobby Bio	:kok anak lu? Gua kan temen lu On							
	Oni Bio	:ukuranya sama kaya lu. Hahahah, itu ada baju sekilahan anak TK bagus Bob, batik-batik merah.							
20.	Oni Bio	:copot dulu Bob			√			Topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai pencopotan bedge yang dilakukan oleh Bobby. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “ <i>Yayasan yatim piyatu</i> “ hal tersebut bertujuan mengejek Bobby dengan menyuruh mencopot bedge DKI dengan Bedge DKI “yayasan yatim piatu” yang memiliki arti yang jauh berbeda. Pelanggaran itu merupakan upaya penjiar untuk menimbulkan kesan lucu dalam dialog ini.	
	Bobby Bio	:copot dulu. Biar di ganti ya On ya?							
	Oni Bio	:diganti.							
	Bobby Bio	:diganti sama Bedge DKI gituh?							
	Oni Bio	:yayasan yatim piatu.. ahahah, jadi orang beli sama lu bukan karena senang sama produknya Bob							
21.	Bobby Bio	:iya komunikasi, jadi lu punya perusahaan gua, gua yang masuk duluan yaa..					√	Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim pemufakatan</i> terlihat pada dialog Oni yang menjawab selamat siang, yang seharusnya selamat sore. Hal itu diduga untuk menimbulkan unsur kelucuan di dalam dialog ini.	
	Oni Bio	:iye ga di kunci							
	Bobby Bio	: selamat sore pak.							
	Oni Bio	:ohh, selamat siang.							
	Bobby Bio	:gua kan selamat sore On. hahahah							
	Oni Bio	: lu ngelamar kerja sore-sore on. Kantor udah tutup.							

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
22.	<p>Oni Bio :assalamualim</p> <p>Bobby Bio :hahahha..ngeronda selamat pagi bapak.</p> <p>Oni Bio :oh maaf kantor belum buka, nanti siang aja danteng lagi yaa. hahahah</p> <p>Bobby Bio :tadi gua selamat sore salah, selamat pagi blm buka.</p> <p>Oni Bio :lu kepagian, orang mah masih salawatan di mesjit, lu udah dateng aja lu.</p>					√		<p>Dari percakapan dialog ini, terdapat terdapat pelanggaran maksim kecocokan hal ini terlihat dari dialog Bobby yang mengucapkan salam pagi dan Bobby menjawab “kantor belum buka nanti siang saja dateng lagi” .Maka dapat dikategorikan sebagai pelanggaran maksim pemufakatan. Hai ini terjadi sebagai upaya menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.</p>
23.	<p>Oni Bio :hhmm.. keahlian anda apa yaa?</p> <p>Bobby Bio :saya luluhan terbaik Universitas yang ada di Jakarta</p> <p>Oni Bio :UCLA ya?</p> <p>Bobby Bio :haha..udah di tondong aja.</p> <p>Oni Bio :soalnya saya baca diijasahnya. Hhmm mohon maaf UCLA itu apa ya?</p> <p>Bobby Bio :Universitas Cawang Lewat Atas pak, saya jurusan D3 loh pak.</p> <p>Oni Bio :Ohh D3 yaa, apa itu D3?</p> <p>Bobby Bio :Dorong-dorong Dusta. Hahahah, ehh masih luci ga sih? Malu banget nih gua</p>			√				<p>Topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai Bobby yang sedang di wawancara oleh pemilik pekerjaan yang diperani oleh Oni. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang mengatakan “<i>dorong-dorong dusta</i>”. Secara tidak langsung merendahkan Bobby sebagai mahasiswa terbaik di universitasnya. Hal itu diduga untuk menimbulkan unsur kelucuan dalam dialog ini.</p>

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
24.	<p>Bobby Bio :RUMBOY?</p> <p>Oni Bio :bisa bahasa inggris kan?</p> <p>Bobby Bio :ya bisa inggris, saya kan lulusan terbaik</p> <p>Oni Bio : nah!</p> <p>Bobby Bio : nilai saya coumload loh pak</p> <p>Oni Bio :coumlod?</p> <p>Bobby Bio : itu sodarannya cehi</p> <p>Oni Bio :itu bukan koumload</p> <p>Bobby Bio : apa itu?</p> <p>Oni Bio :kunyuk! Hahaha</p>			√				Topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai sesi tanya jawab ketika melamar pekerjaan. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Bobby yang menganggap “comload” dengan “kunyuk”. Hal itu terlihat dari kesalah mengartikan kata comload dengan kunyuk. Pelanggaran ini merupakan upaya penyiar untuk menimbulkan kesan lucu dalam dialog tersebut.
25.	<p>Bobby Bio :lah saya kaya anak ilang?pak, bapak sedikit serius pak. Saya ini kan. Mahasiswa terbaik ga mungkin lah kalo saya..</p> <p>Oni Bio :ohh..iya D3 yaa kan?</p> <p>Bobby Bi : iya pak</p> <p>Oni Bio :mofon maaf gerobaknya taro dimana ya? Hahahah dorong-dorong terus yaa.</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Oni yang merendahkan Bobby yang sedang melamar pekerjaan tetapi di tanya gerobaknya dimana. Hal tersebut menimbulkan kesan humor dalam dialog itu.
26.	<p>Oni Bio :kebetulan bagian gudang masih kosong, jadi anda bisa saya angkat jadi kepala gudang.</p> <p>Bobby Bio :jadi inventaris? Yang nyatetin barang masuk dan keluar pak?</p> <p>Oni Bio :engga bukan</p> <p>Bobby Bio :lah, kan itu di gudang kan pa?</p> <p>Oni Bio :iya kalo itu sudah ada, sudah ada bagiannya</p> <p>Bobby Bio :lah terus saya di situh ngapain pak?</p> <p>Oni Bio :ngumpulin kardus hahaha.</p>			√				Dari percakapan dialog diatas terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> . terlihat dapat terlihat dari dialog Oni yang merendahkan Bobby dengan cara menanyakan. Bobby sebagai pegawai yang mengumpulkan kardus. Hal ini menunjukkan adanya merendahkan kemampuan Bobby yang menurutnya hanya bisa mengumpulkan kardus saja. Maka dari pernyataan tersebut menimbulkan kesan humor dalam dialog penyiar Bens radio.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
27	Bobby Bio : kok pake jas juga? Oni Bio iyaa Bobby Bio :jas apa pak? Oni Bio :jas ujan. Hahah			√				Topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai Bobby yang sedang salah jas ujan dengan ja kantor. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Turturan Oni yang mengatakan “jas ujan” yang sebenarnya “jas kantor”. Ha itu meledek Bobby dengan bilang bahwa itu jas ujan yang sebenarnya jas kantor. Hal itu di duga untuk menimbulkan unsur kelucuan pada dialog tersebut.
28.	Bobby Bio :On pulang nyok on dah ngantuk gua, udah jam duaan Oni Bio :heh, Bobi makannya bob kalo punya otak jangan terlalu dekat. Bobby Bio :lah maksudnya? Jangan terlalu dekat giaman on? Oni Bio :orang baru opening udah mau pulang			√				Topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai Bobby yang ingin pulang ketika siaran berlangung dikarenakan Bobby sudah mengantuk. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Turturan Oni yang mengatakan “ <i>Bobby makannya bob kalo punya otak jangan terlalu dekat</i> ”. Hal itu menunjukkan merendahkan Bobby “agar tidak mempunyai otak yang terlalu dekat” yang artiayn “jangan terlalu sempet berpikir karena kita baru aja mulai siaran udah minta pulang”. Maka dari pernyataan tersebut terjadilah teknih suatu humor.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
29.	<p>Bobby Bio :ya kaga mungkin lah on. Itu kan udah ada cetakannya. Kalo kita masuk isi bensin “dari O ya pak” gituh.</p> <p>Oni Bio :yee, itu kan program nasional daro o ya pak dari o. Tapi ada juga bob, beberapa SPBU yang kadang-kadang nakal.</p> <p>Bobby Bio :yee, emang dia banci nakal</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Bobby menyamakan arti “nakal” dengan “banci yang nakal”. Hal itu termasuk pelanggaran maksim penghargaan karena secara tidak langsung terapat unsur mengejek dan hal ini diduga untuk menimbulkan kesan lucu pada dialog tersebut.
30.	<p>Bobby Bio :oh iyaa..ya, ketauanya lebih banyak atau lebih sedikit</p> <p>Oni Bio :lebih sedikit, nah makannya nih buat abang none misalkan isi bensin “bang dilepas aja” artinya tuh penempatan selangnya di lepas.</p> <p>Bobby Bio :bentar-bentar di lepas aja itu hendelnya atau kambing On?</p>			√				Dari dialog percakapan ini, terdapat <i>pelanggaran maksil penghargaan</i> , terlihat dari dialog Bobby yang mengartikan kata “lepas” dengan dilepasya hendel atau kambing maka hal itu termasuk dengan pelanggaran penghargaan. Dan pelanggaran maksim ini diduga untuk menimbulkan kelucuan dalam dialog itu.
31.	<p>Bobby Bio :ada salah satu pom bensin didaerah ciputat tuh, isi sendiri On</p> <p>Oni Bio :nah itu bagus tu, daerah kuningan juga ada</p> <p>Bobby Bio :ada juga?</p> <p>Oni Bio :hooh, lu disituh tugasnya ngapain?</p> <p>Bobby Bio :gua? Ya gua mah ga kerja, kan gua mah bukan karyawan pom bensin.</p> <p>Oni Bio :lu karyawan apa?</p> <p>Bobby Bio :karyawan cireng.</p>			√				Darri dialog percakapan ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Oni yang mengejek Bobbi dengan menanyakan sesuatu yang menyimpang dari topik pe,nicaraan. Hal ini di duga untuk menimbulkannya suatu humor.
32.	<p>Bobby Bio :Indonesai telat dua kosong.</p> <p>Oni Bio :tersus</p> <p>Bobby Bio :iye, ternyata bisa nyusul</p> <p>Oni Bio :naik apa?</p> <p>Bobby Bio :naik bajay kstanya</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat pelanggaran maksim penghargaan. Terlihat pada dialog Oni yang mengartikan “nyusl dengan nai apa” hal itu diduga sebagai kelucuan dalam dialog ini

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
34.	<p>Bobby Bio :itukan kalo stek kan ada jarak jauh, ada yang jarak sedang, ada yang cuman masukin ke bolongannya saja.</p> <p>Oni Bio :nah itu tergantung dari spatunye.</p> <p>Bobby Bio :kok sepatunya?</p> <p>Oni Bio :kan di stiknya itu ada yang lurus, ada yang bengkok, ada yang mencong.</p> <p>Bobi Bio :nah kalo yang mencong</p> <p>Oni Bio :itu jarak dekat?</p> <p>Bobby Bio :kalo jauh?</p> <p>Oni Bio :kalo yang jauh itu, yang kecil sepatunye</p> <p>Bobby Bio :susah ya kalo boong mah salah.</p>			√				Dari percakapan dilog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog Oni yang meledek Bobby dengan cara menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sendirinya Oni pun tidak tahu. Dan Bobby mengetahui ketidak tahuan Oni tentang golef. Hal itu diduga untuk menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.
35.	<p>Oni Bio :gua tau soalnya Bobi punya stek golef</p> <p>Bobby Bio :gua punya tapi belum tentu gua bisa main steak golef</p> <p>Oni Bio :tapi bener Bob, Bobi punya steak golef dirumahnya. Sampai sekarang yang punnya rumahnya sekarang kaga tau.</p> <p>Bobby Bio :maksudnya, emangnya gua maling</p>			√				Dari dialog percakapan ni terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Oni yang secara tidak langsung meledekan Bobbi dengan cara menceritakan tapi “Bobi punya steak golef di rumahnya. Sampai sekarang punnya rumahnya sekarang engga tahu” hal tersebut secara tidak langsung merendahkan Bobby. Hal itu diduga upaya untuk memaksimalkan kelucuan pada dialog ini.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
33.	<p>Oni Bio :kalo gua sih turun temurun dari keluarga besar gua, gua biasanya olahraga golef.</p> <p>Bobby Bio :kalo gelef mukulnya pake apa ya On?</p> <p>Oni Bio :ya pake bambu lah haha,</p>				√			Dari dialog percakapan ini, terdapat <i>pelanggaran maksim keserhanaan</i> , dapat dilihat dari dialog Oni yang tidak mencirikan kesederhanaan, malah sebaliknya mencirikan kesombongannya. Hal inilah diduga munculnya kelucuan dalam dialog ini.
36	<p>Oni Bio :aduh si bobi, berenti jadi temen gue lu</p> <p>Bobby Bio :emang lu main apa?</p> <p>Oni Bio :gua mah Dapu.(permainan yang lebih tradisional)</p> <p>Bobby Bio :apu apaan si On</p> <p>Oni Bio : itu batu yang di Gejik (dipukul)</p>				√			Dalam percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim kesederhanaan</i> terlihat pada dialog Oni yang menyatakan “aduh si Bobby berhenti jadi temen gue” Oni malu karena Bobby tidak tahu permainan Dapu, hal tersebut termasuk pelanggaran kesederhanaan. Hal itu diduga upaya untuk memaksimalkan kelucuan pada dialog ini.
37.	<p>Oni Bio :lu pernah min itu bob, yang kayu di pukul</p> <p>Bobbi Bio :kaya digituin? (meraktekin trakadal)</p> <p>Oni Bobi :Trakadal, udah pernah main?</p> <p>Bobby Bio :ya pernag</p> <p>Oni Bio :berarti lu katagori orang kampung, berarti yee</p> <p>Bobby Bio :lu ga pernah ya?</p> <p>Oni Bio :ya gua mah jagonyaa.Gua kalo main trakadal orang-orang “lah Oni main” iya udah pada takut, pada pulang ga jadi main.</p> <p>Bobby Bio :yahh</p> <p>Oni Bio : gue paling jago soalnya bob</p>			√				Dalam percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim Kepenghargaan</i> terlihat pada dialog Oni yang menunjukkan unsur merendahkan terhadap Bobby sebagai orang kampung karena teralalu sering permainan tradisional, dan ternyata dirinya juga jago dalam permainan tradisional ini. Hal tersebut di duga sebagai munculnya humor.

Keterangan:

- a. Maksim Kebijaksanaan
- b. maksim Kedermawanan
- c. Maksim Penghargaan

- d. Maksim Kesederhanaan
- e. Mkasim Penghargaan
- f. Mkasim Kesimpatisan

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
38.	<p>Oni Bio : udah ah kalo ngomongin idung sensitif gua</p> <p>Bobby Bio :oh sensitif, udah kaya pantat bayi yaa</p> <p>Oni Bio :tapi seriusan Bob, ada salah satu master pelawak kita. Itu pass liat idung gua “Oni kamu tau ga, kamu hokinya diidung”</p> <p>Bobby Bio :oh di diidung</p> <p>Oni Bio :makannya kalo gua liat idung, kaya gimana gituh. Beneran lu kalo liat idung gua gimana ?</p> <p>Bobby Bio :lebar On</p> <p>Oni Bio : lebar, yaitu hoki gue disituh</p> <p>Bobby Bio :mirip On</p> <p>Oni Bio : mirip siapa? Penyannyi?</p> <p>Bobby Bio :mirip diinjek sama kebo.</p>			√				<p>Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Bobby yang menyatakan mengejek atau merendahkan Oni dengan mengatakn bahwa idung Oni gede mirip di injek kebo. Hal itu dianggap tidak sopan dan dapat menyinggung hati Oni. Tetapi dengan kejadian tersebut terjadilah suatu humor yang dapat menghibur orang lain. maka pelanggaran maksim tersebut diuga sebagai uaya untuk menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.</p>
39.	<p>Oni Bio :iya, lu belum pernah denger ceritanya. Kebiasaan lu kecil ape?</p> <p>Bobby Bio :gua kalo kecil</p> <p>Oni Bio : hoooh</p> <p>Bobby Bio :gua kalo kecil biasanya suka nyolong duit gua onn</p>			√				<p>Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dilaog Bobby yang mengakui bahwa dimasa kecilnya iya suka nyolong uang” hal itu menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran aksim penghargaan yang seharusnya dalam pertuturan tidak boleh saling mengejek dan dansaling merendahkan pihak yang satu dengan pikah yang lain.Hal ini diduga untuk menimbulkan kesn lucu dalam dialog ini.</p>

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
40.	<p>Bobby Bio :emang yang enak nyolong ape on?</p> <p>Oni Bio :nyolong emak-emak hahha. Nyolong macam-macam. makannya bob dari kecil anak kita nih kalo ada hal-hal sikap yang jelek mesti kite tegor.</p>			√				Topik yang dibahas dalam dialog percakapan diatas mengenai kemajuan anak-anak untuk kedepannya agar tidak menjadi generasi yag buruk. Terlihat dari penerapan prinsip kesantunan, dialog tersebut memiliki tuturan yang melanggar maksim penghargaan. Tuturan Oni yang mengatakan “ <i>Nyolong emak-emak</i> ” hal itu menunjukkan suatu mengejek dengan menyatakan sesuatu yang tidak semestinya di ucapkan. Pelanggran Makasim penghargaan merupakan salah satu upaya untuk menimbulkan kelucuan pada dilog ini.
41.	<p>Bobby Bio : kalo aga pagi gua taro di mobil, gua sebar entar</p> <p>Oni Bio : oohh.. lu jadi anuan lu, di sebut koordinator</p> <p>Bobby Bio :yaa koordinator itu anak alay, lalala..yeee.. lalala</p>			√				Dalam dialog percakapan ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Bobby yang secara tidak langsung merendahkan koordinator sebagai anak alay. Hal tersebut jelas diduga sebagai memunculnya unsur kelucuan gialog ini.
42.	<p>Bobby Bio :ya kaga pantes jadi begitu on? maksud lu, masa kecil gua yang gak bisa dilupain. Lu punya pengalaman? Waktu kecil dulu lu ngapain ?</p> <p>Oni Bio :eehh.. Bobi masa kecil gua. Gua ga pernah keluar rumah bob. Mama gua suka ngomelke gua entar.</p> <p>Bobby Bio :yaa.. kalo kena matahari sawan?</p>			√				Dalam dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> diduga karena terdapat unsur mengejek. Terlihat dari dalog Bobby yang mengatakan Oni kalo terkena sinar matahari bisa sawan. Hal demikian tampak jelas upaya agar dapat unsur kelucuanya.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
43.	<p>Oni Bio : Bukan, mama gua kalo gua keluar sedikit aja, kunciin pintu, dimarahin masuk-masuk gituh.</p> <p>Bobby Bio :ya berarti lu keluarga ningrat yaa On?</p> <p>Oni Bio :Bukan keluarga Ningrat, gua kalo sekali keluar rumah suka mungutin sampah di sono noh.</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> dilihat dari dialog Oni menunjukkan terdapat pelanggaran maksim penghargaan dengan cara menrendahkan dirinyan “bukan keluarga ningrat ,gua kalo sekali keluar rumah suka mungutin sampah”.Hal ini merupakan salah satu upaya agar menimbulkan kesan humor dalam dialog ini.
44.	<p>Bobby Bio :hahahaha.. kalo ngorek sampah ketemu gua dong on?</p> <p>Oni Bio :ada, lagi ngorek-ngorek ada bungkus item. Gua liat ada si Boby nih campur sama kulit duren.</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran malsaim penghargaan</i> terlihat dalam dialog Bobi yang secara tidak langsung mengejek Oni berada dalam tempat sampah berbarengan dengan campuran kuit duren. Hal ini diduga upaya untuk memunculkan humor pada dialog ini.
45.	<p>Oni Bio : iyah, dia kalo ga punya mobil, ga main mobil kaga mau.</p> <p>Bobby Bio : yaaa.. emang harus.</p> <p>Oni Bio :makannya kaga demen gua, maknnya gua berenti jadi perempuan..hahahah</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Oni yang secara tidak langsung merendahkan diri sendiri dengan mengakui “ia berhenti menjadi perempuan” hal itu dilakukan agar membuat kesan kelucuan dalam dialog ini.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatian   |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
46.	<p>Oni Bio :ahh itu mah matrelialitis itu mah Bob. Gua mah terus terang aje dari dulu kalo demen cewe engga pernah dari situnya bob. Dia biar orang miskin gua pacarin.</p> <p>Bobby Bio :laahh.. lu kaya begituh dari dulu?</p> <p>Oni Bio :yaaaa, makannya kalo kita pacaran, kalo dia orang kaya kita akan belangsak nantinye.</p> <p>Bobby Bio : lah kaga, kalo kita pacaran orang kaya, malah kita bisa enak. Kemana-mana juga bisa, enak, kita ga usah kerja. juga udah ada yang ngempanin.</p> <p>Oni Bio :nah itukan elu, gua juga iya. Hahahah</p>			√				Dari percakapan dilog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog Oni yang menyalah artikan perkataan dia yang sebelumnya tidak memilih dalam mencari jodoh selalu menerima keadan cwe tersebut, sehingga secara tidak langsung merendahkan dari pihak Bobby. hal itu di duga sebagai upaya menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.
47.	<p>Oni Bio :kalo pindah sih engga, tapi kalo mengembangkan iyaa.</p> <p>Bobby Bio :mengembangkan?</p> <p>Oni Bio : ada bisnis baru gua</p> <p>Bobby Bio :oh jadi itu berger ditaro kembang begono yaa?</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialog Bobby yang salah mengartikan “mengembangkan” dengan “burger di taro kembang”, hal ini jelas melanggar maksim penghargaan secara tidak langsung Bobi merendahkan Oni yang sedang mengembangkan bisnisnya. Di duga hal itu upaya untuk menimbulkan kelucuan

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
48.	<p>Oni Bio : yaaa bayar kan kita dagang.</p> <p>Bobby Bio : kira-kira 60ribu dapet ga On?</p> <p>Oni Bio : itu mah kaga saik, kita mah ngapain ribet</p> <p>Bobby Bio : ohh gede, 70 ribu dah</p> <p>Oni Bio :45 ribu hahahaha. Kita mah yang murah meriah aje, di pakenya enak</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat pada dialoh Oni yang mengejek Bobby dengan cara mengira-ngiri harga baju yang akan di jual. Hal ini di duga untuk menimbulkan kesan humor dalam dialog tersebut.
49.	<p>Bobby Bio : mana ada murah meriah, adanya murah jelek. Kalo meriah mah yang mahal.</p> <p>Oni Bio :yeee.. muarah jelekan lu doang, muka lo hahahah. Murah meriah di pakenya enak Bob.</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> , dapat dilihat dari dialog Oni yang mengejek boby. Hal ini diduga upaya untuk menimbulkan kelucuan.
50.	<p>Bobby Bio : pertamina? nah gua lagi nganggur On.</p> <p>Oni Bio : iye, lu kalo mau ngelamar aje. Gajihnya lumayan tapi bagian lapangan.</p> <p>Bobby Bio :ga papa gua mah yang penting ada bagian dari pada gua nganggur.</p> <p>Oni Bio : nah lu dorong-dorong gerobak minyak-minyak. Hahahah</p>			√				Dari dialog percakapan ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dalam dialog Oni yang menyatakan menawarkan Bobby pekerjaan di pertamina bagian lapangan, lalu yang dimaksud bagian lapangan itu ialah sebagai “dorong-dorong gerobak minyak di jalan”. Hal itu menyebabkan terjadinya pelanggaran penghargaan dan diduga untuk meimbulkan kelucuan dalam dialog ini.

Keterangan:

- a. Maksim Kebijaksanaan
- b. maksim Kedermawanan
- c. Maksim Penghargaan

- d. Maksim Kesederhanaan
- e. Mkasim Penghargaan
- f. Mkasim Kesimpatisan

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
51.	<p>Bobby Bio : Gua mah kalo deket-deket sama wik suka pengen dandan</p> <p>Oni Bio : diiihhh, itu mah udah naluri</p> <p>Bobby Bio :hahahaha</p>			√				Dari percakapan dialog ini terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> , terlihat pada dialog Oni yang menyatakan oni sudah mempuluri ketika dekat-dekat dengan wik. Secara tidk langsung Oni merendahkan Bobby yang mempunyai naluri sebagai perempuan. Hal itu diduga upaya untuk menimbulkan kelucuan pada dialog ini.
52.	<p>Oni Bio :lagi lu ngapa dah main wik, pake mukena sono.</p> <p>Bobby Bio :aduh klo ngomongin mukena jadi inget yang kemarin si Sita udah mau masuk studi, dia malah pake mukena gue kan jadi atut, mana tengah malem lagi</p> <p>Oni Bio :hhhmmm..trs</p> <p>Bobby Bio : iscuaq</p> <p>Oni Bio :aduh gua bingung bahasa lu</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggran Maksim penghargaan</i> , terlihat pada dialog oni yang mengejek Bobby disuruh memakai mukena dan ketika Bobby cerita Oni terlihat masa bodo dan tidak menggapi curhatan Bobby. Hal itu menunjukn bahwa terdapat pelanggaran maksim penghargaan dan diduga upaya sebagai munculnya kelucuan pada dialog ini.
53.	<p>Bobby Bio :namnya juga lulusan lulusan UNCLA gua penyar randem ah ganti ah jangan Oni</p> <p>Oni Bio :lu kira gua komputer rendem</p> <p>Bobby Bio :oh randem yan, kalo panas-panas yuk kita rendem</p> <p>Oni Bio :itumah rendem Bobby, hahah aturan tendem yaaa</p>			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat maksim <i>penghargaan</i> terlihat pada dilog Oni yang menyaah artikan kata randem dengan tandem komputer. Hal itu diduga untuk menimbulkan unsur kelucuan pada dialog ini. Dengan menggunakan kesalah arian atau pahaman.

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |

No	Transkrip Doalog	Prinsip Kesantunan						Analisis
		a	b	c	d	e	F	
54.	Bobby Bio :jangan tendem-tendem Oni Bio :jangan pura-pura itumah jauh banget Bobby Bio : hahah, namanya juga usaha biar diperpanjang			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog Bobby yang menyanyikan lagu dengan makna yang sebenarnya sehingga terdapat unsur saling merendahkan. Dan hal itu diduga untuk menimbulkan unsur kelucuan pada dialog ini.
55.	Bobby Bio :ohh, gua tau lagu dangdut cuman ini doang “aku melihat ada tandem biruu” Oni Bio :aduhhh tenda biruuu bobby bukan tendam biru. Nih lama-lama kalo lu ngomong gini gua tendem didalam sumur nih. Bobby Bio : rendemmm hahah			√				Dari percakapan dialog ini, terdapat pelanggaran maksim penghargaan terlihat dari dialog Oni Bobbi yang menyanyikan lagu tidak dengan lirik sebenarnya, dan terlihat dari dialog Oni yang kesal kepada Bobby sehingga sengaja salah mengucapkan ingin rendem didalam sumur dengan “nanti lama-lama gue tendem didalam sumur nih” hal tersebut terdapat pelanggaran maksim penghargaan karena secara tidak langsung Oni dan Bobby saling merendahkan. Hal itu diduga untuk menimbulkan kelucuan pada dialog ini.
56.	Oni Bio :apalah arti berteman dikala kamu mengigau, lu tau judul lagu itu kaga? Bobby Bio :emang dia mangigau? Oni Bio :wkwkwk...ahh lumah kaga gaul bob			√				Dalam percakapan dialog ini, terdapat pelanggaran maksim penghargaan, terlihat dari dialog Oni dan Bobby yang saling megejek sehingga terdapat pelanggaran maksim penghargaan. Hal itu diduga upaya untuk menimbulkan kelucuan dalam dialog ini.
57.	Bobby Bio :bisa dong bobby gituh Oni Bio :ehh bob kalo beli kue bolu berapa toya? Bobby Bio :hah, kapan gue beli kue bolu? Oni Bio :aduhh baru dipuji udah melot lagi. Bobby Bio : loyang on			√				dalam percakapan dialog ini, terdapat <i>pelanggaran maksim penghargaan</i> terlihat dari dialog Oni yang merendahkan Bobby yang baru saja di puji kepintarannya tetapi kembali lagi ketidak pintarannya sehingga terjadilah pelanggaran maksim penghargaan. Hal itu di duga upaya untuk

Keterangan:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Maksim Kebijaksanaan | d. Maksim Kesederhanaan |
| b. maksim Kedermawanan  | e. Mkasim Penghargaan   |
| c. Maksim Penghargaan   | f. Mkasim Kesimpatisan  |



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)

### DATA PRIBADI

1. Nama : Fitriah
2. Tempat/tgl lahir : Jakarta, 15 Febuari 1994
3. Umur : 23 tahun
4. Alamat : Peayon, Polse Pasar Rebo Rt 06/Rw 08, no. 21 Jakarta Timur
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Status : Lajang
8. Tinggi badan : 168 Cm
9. Berat badan : 59 Kg
10. Telepn (HP) : 085710476531
11. E-mail : [Fitriah.asnawi@yahoo.com](mailto:Fitriah.asnawi@yahoo.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 07 Pagi Jakarta Timur (Lulus tahun 2007)
2. SMPN 1 Jasinga Bogor (Lulus tahun 2010)
3. SMAN 58 Jakarta Timur (Lulus tahun 2013)

### AKTIVITAS SELAMA KULIAH DI UNJ

1. Mengikuti “Seminar Teater dan Public Speaking” sebagai peserta pada tanggal 15 Mei 2015.
2. Mengikuti “Seminar Sastra Indonesia Kreatif bersama M. Aan Mansyur” sebagai peserta pada tanggal 14 Desember 2015.
3. Mengikuti “Seminar Dua Naskah Indonesia (Skrip Film dan Lirik Lagu Indonesia)” sebagai peserta pada tanggal 19 Mei 2015.
4. Mengikuti “Seminar Nasional (Sastra dalam Perfilman Indonesia)” sebagai peserta pada tanggal 20 Mei 2014.
5. Mengikuti “Acara PKMJ (Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia)” sebagai peserta pada tanggal 21,27,28,29 September 2013.
6. Mengikuti “G-Sastrasia 2013” sebagai panitia pada tanggal 21-24 Oktober 2013.
7. Mengikuti “Seminar Penerbitan Karya Sastra untuk Pemula (SPEKTRUM)” sebagai peserta pada tanggal 25 Mei 2015.

8. Mengikuti Seminar Standup Comedy Kelas Linguistik “Ketika Tawa Tak Bernyawa” sebagai panitia pada tanggal 28 Mei 2015.
9. Mengikuti “Kuliah Umum Bersama antara Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Mataram dengan Tema (Indonesia dalam Persepektif Politik Kebahasaan) sebagai peserta pada tanggal 12 April 2016.
10. Mengikuti “Seminar Bersama antara Studi Sastra Indonesia FBS UNJ Program Studi Sastra Indonesia Universitas Udayana, Bali” sebagai peserta pada tanggal 13 April 2016.
11. Mengikuti “Diskusi Akademik (Penelitian Bahasa dan Sastra di Lombok) antara Program Studi Sastra Indonesia FBS UNJ dan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, Lombok” sebagai peserta pada tanggal 12 April 2016.
12. Mengikuti “Kegiatan Seminar Internasional dalam Rangka Bulan Bahasa 2015 (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran sebagai Basis Industri Kreatif)” sebagai peserta pada tanggal 25 Oktober 2015.